E-BOOKLET PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN UBI JALAR UNGU SEBAGAI BIOFUNGISIDA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Aurelia Azalya Sofyan 036119002



UNIVERSITAS PAKUAN

2023

E-BOOKLET PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN UBI JALAR UNGU SEBAGAI BIOFUNGISIDA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Aurelia Azalya Sofyan

036119002



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkat dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, penulis persembahan skripsi ini untuk orang tua dan almamater tercinta program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Pakuan.

Motto:

Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi apapun mimpi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "E-Booklet Pemanfaatan

Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu sebagai Biofungisida pada Materi Keanekaragaman

Hayati Kelas X" adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing.

Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya

yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika

penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar

pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari

ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta,

maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 28 Agustus 2024

Aurelia Azalya Sofyan

036119002

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : E-Booklet Pemanfaatan Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu sebagai

Biofungisida pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X

Peneliti : Aurelia Azalya Sofyan

NPM : 036119002

Disetujui eleh:

Pembimbing.

Dr. Surti Kumiasih, M.Si.

NIP. 196208311986012001

Pembimbing.

Dina Dyah Saputri, M.Si

NIDN. 0403079101

Diketahui olah:

NUMBER OF STREET

Impurgios Hikran,

Lentt, 24.5i

1205

Kema Program Studi

Pendidikun Biologi.

Dr. Rite Istiona, S.Si. M.Pd.

NIK. 1,1213057623

HAK PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggungjawab Skripsi yang berjudul "E-Booklet Pemanfaatan Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu sebagai Biofungisida pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X" yaitu:

 Aurelia Azalya Sofyan, Nomor Pokok Mahasiswa (036119002), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan, selaku penulis Skripsi dengan judul tersebut di atas.

 Dr. Surti Kurniasih, M.Si, Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan, selaku Pembimbing Satu Skripsi dengan judul tersebut di atas.

 Dina Dyah Saputri, M.Si, Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan, selaku Pembimbing Dua Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan Skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 28 Agustus 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Aurelia Azalya Sofyan :



2. Dr. Surti Kurniasih, M.Si



3. Dina Dyah Saputri, M.Si



ABSTRAK

AURELIA AZAYA SOFYAN. 036119002. E-Booklet Pemanfaatan Ekstrak

Daun Ubi Jalar Ungu sebagai Biofungisida pada Materi Keanekaragaman

Hayati Kelas X. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr.

Surti Kurniasih, M.Si. dan Dina Dyah Saputri, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan konsentrasi yang paling efektif

pada ekstrak daun ubi jalar ungu terhadap pertumbuhan penyakit Fusarium sp. pada

pertumbuhan buah tomat (Solanum lycopersicum) dan membuat e-booklet sebagai

media pembelajaran Biologi kelas X pada materi Keanekaragaman Hayati. Penelitian

ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang dilaksanakan pada bulan

November 2022 hingga Juni 2022. Penelitian ini termasuk ke dalam eksperimen

murni dengan menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap. Sampel penelitian

yang digunakan adalah daun ubi jalar ungu (Ipomoea batatas). Hasil pengujian

hipotesis dengan menggunakan uji Duncan pada taraf signifikan 5% m mendapatkan

hasil 0.2900 pada sampel kuratif yang paling rendah terkena penyakit yaitu sampel

A5 (ekstrak 45%) dan hasil 1.0867 pada sampel kuratif yang paling tinggi terkena

penyakit yaitu sampel A3 (ekstrak 15%). Hasil validasi e-booklet pembelajaran

biologi kelas X pada materi keanekaragaman hayati, dengan penilaian tiga validasi

ahli mendapatkan hasil rata-rata yaitu sebesar 93%. Hal tersebut menyatakan bahwa

e-booklet yang dikembangkan penyusun termasuk valid.

Kata Kunci: Biofungisida, Kuratif, Preventif

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*E-Booklet* Pemanfaatan Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu sebagai Biofungisida pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X"

Proposal ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam penyusunan proposal ini terdapat kesulitan dan hambatan, namun penulis mendapat banyak bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 4. Dr. Surti Kurniasih, M.Si. serta Dina Dyah Saputri, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran serta kritik yang membangun sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik
- 5. Dr. Rita Istiana, S.Si, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan.
- 6. Dr. H. Eka Suhardi, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
- 7. Dosen dan staf Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Pakuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
- 8. Kedua orang tua dan ketiga adik yang tidak pernah lelah dalam memotivasi, memberikan dukungan semangat serta materialnya demi kesuksesan penulis.
- 9. Rekan seperjuangan Pendidikan Biologi A 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas motivasi dan dukungan selama ini.

Bogor, 28 Agustus 2024

Aurelia Azalya Sofyan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ζ	j
KATA PE	NGANTAR	i
DAFTAR 7	TABEL	V
DAFTAR (GAMBAR	V i
DAFTAR 1	LAMPIRAN	vi
BAB I PEN	NDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
B.	Identifikasi Masalah	5
C.	Pembatasan Masalah	5
D.	Perumusan Masalah	6
E.	Tujuan Penelitian	6
F.	Manfaat Penelitian	6
BAB II LA	ANDASAN TEORI	
A.	Deskripsi Teoritik	1
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	21
C.	Kerangka Berpikir	22
D.	Hipotesis Penelitian	23
BAB III M	IETODE PENELITIAN	
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	1
B.	Alat dan Bahan Penelitian	1
C.	Analisis Penelitian	3
D.	Prosedur Penelitian	4
E.	Teknik Analisis Data	6
F.	Pembuatan Media Pembelajaran	7
G.	Hipotesis Statistik	9
BAB IV PA	APARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
Δ	Hasil Pengamatan	1

B.	Pembahasan Temuan	5
BAB V SIN	IPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	1
B.	Saran	1
DAFTAR I	PUSTAKA	2
LAMPIRA	LAMPIRAN8	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kandungan Daun Ubi Jalar Ungu dalam 100 gram	7
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	1
Tabel 3. 2 Alat Penelitian	2
Tabel 3. 3 Bahan Penelitian	2
Tabel 3. 4 Data Perlakuan dan Ulangan Percobaan	4
Tabel 3. 5 Desain Penelitian Rancangan Acak Lengkap (RAL)	4
Tabel 3. 6 Rumus untuk Analisis Data	7
Tabel 3. 7 Skala <i>Likert</i>	8
Tabel 3. 8 Kualifikasi Tingkat Kelayakan	9
Tabel 4. 1 Jumlah Tomat yang Terinfeksi Fusarium sp.	1
Tabel 4. 2 Rata-Rata Diameter Koloni (cm) Fusarium sp. selama 7 hari	2
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Penelitian Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu	3
Tabel 4. 4 Uji Homogenitas Penelitian Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu	
Tabel 4. 5 Uji Anova dan Uji Duncan Penelitian Ekstrak Daun Ubi Ungu	4
Tabel 4. 6 Hasil Validasi <i>E-Booklet</i> Pembelajaran Biologi	. 11
Tabel 4. 7 Saran Validator dan Tidak Lanjut Penyusun	. 13
Tabel 4. 8 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Validasi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Organ Ubi Jalar	2
Gambar 2. 2 Batang Ubi Jalar	
Gambar 2. 3 Daun Ubi Jalar Ungu	
Gambar 2. 4 Akar Ubi Jalar	
Gambar 2. 5 Ubi jalar ungu	5
Gambar 2. 6 Bunga Ubi Jalar Ungu	
Gambar 2. 7 Fusarium sp	
Gambar 2. 8 Batang Tanaman Tomat	
Gambar 2. 9 Daun Tanaman Tomat	
Gambar 2. 10 Akar Tanaman Tomat	16
Gambar 2. 11 Bunga Tanaman Tomat	17
Gambar 2. 12 Buah dan Biji Tanaman Tomat	
Gambar 2. 13 Skema Kerangka Berpikir	
Gambar 3. 1 Langkah-langkah Pembuatan Biofungisida	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Pertumbuhan Diameter Koloni <i>Fusarium</i> Selama 7 Hari (PIR)	8
Lampiran	2. Pertumbuhan Diameter Koloni Fusarium Selama 7 Hari (KIR)	9
Lampiran	3. Hasil Perhitungan Uji Statistik (SPSS)	10
Lampiran	4. Dokumentasi Kegiatan dan Hasil Penelitian	12
Lampiran	5. Lembar Validasi Bahan Ajar E-Booklet	21
Lampiran	6. Hasil Validasi Bahan Ajar	24
Lampiran	7. Bahan Ajar <i>E-booklet</i> Setelah Validasi	27
Lampiran	8. Surat Perizinan Laboratorium	30
Lampiran	9. Surat Permohonan Validasi	31
Lampiran Lampiran Lampiran	 5. Lembar Validasi Bahan Ajar <i>E-Booklet</i> 6. Hasil Validasi Bahan Ajar 7. Bahan Ajar <i>E-booklet</i> Setelah Validasi 8. Surat Perizinan Laboratorium 	2

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negeri yang dikagumi akan kekayaan alamnya. Tidak semua kekayaan alam di Indonesia dapat diketahui, dimanfaatkan serta dikembangkan, terutama yang berasal dari tanaman penghasil karbohidrat termasuk umbi-umbian. Umbi merupakan organ tumbuhan yang termodifikasi dari ukuran dan bentuk sesuai dengan perubahan fungsinya, seperti lobak, wortel, ubi jalar, bengkuang dan lainnya. Indonesia memiliki potensi bahan makanan pokok selain beras antara lain ubi jalar. Kemampuan ubi jalar sebagai bahan pokok makanan juga memiliki potensi pasar baik secara lokal maupun universal (Amalina *et al.*, 2020).

Ubi jalar termasuk salah satu komoditi bahan makanan pokok di Indonesia yang dikembangkan oleh penduduk (Meriyanto *et al.*, 2016). Tanaman ubi jalar memiliki varietas yang berbeda terlihat dari warnanya, seperti ungu, putih, kuning, oranye dan merah. Menurut Padmadiningrum & Utomo (2009), ubi jalar termasuk sumber dari nutrisi, mineral, karbohidrat dan kalori yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mengatasi berbagai penyakit. Vitamin A (β karoten), vitamin E, vitamin C, vitamin B kompleks dan zat antioksidan, sedangkan mineral yang terkandung dalam ubi jalar adalah zat besi (Fe), magnesium, fosfor (P), kalsium (Ca), dan Natrium (Na) juga terdapat pada ubi jalar.

Tingkat produksi ubi jalar cukup tinggi bila dibandingkan dengan tanaman padi yaitu lebih dari 30 ton/ha dengan musim panen sekitar 3,5 bulan, sedangkan hasil produksi padi hanya 5 ton/ha dengan musim panen 3-4 bulan. Novianti, (2018) menjelaskan bahwa tingkat produksi ubi ungu cukup tinggi jika dibandingkan dengan jenis ubi lainnya seperti ubi kayu. Tingkat

produksi suatu tanaman dipengaruhi oleh sifat benih, sifat tanah, dan daya dukung lainnya. Berdasarkan penelitian Husna *et al.*, (2013), di dalam daun ubi jalar ungu positif mengandung komponen metabolit sekunder seperti flavonoid, tannin, saponin dan alkaloid. Golongan flavonoid dan tannin pada ubi ungu memiliki kekuatan aktivitas antioksidan yang lebih tinggi berbanding dengan alfa tokoferol. Penelitian lainnya yaitu Dipahayu & Lestari, (2021) membuktikan bahwa ekstrak daun ubi jalar ungu mampu menekan perkembangan bakteri *Staphylococcus aureus* yang termasuk bakteri osmotoleran dan *Pseudomonas aeruginosa* yang termasuk bakteri gram negatif. Kedua bakteri tersebut diduga mengandung senyawa kimia seperti asam sitrat dan saponin yang memiliki sifat antibakteri atau antifungi.

Fungi sekelompok besar makhluk hidup eukariotik heterotrof yang dapat mencerna makanannya dari luar tubuh kemudian menyerap molekul nutrisi ke dalam sel-selnya. Jamur berperan sebagai kontrol biologi atau hayati yang dapat dijadikan sebagai dekomposer. Cara hidup fungi diklasifikasikan menjadi fungi yang bersifat saprofit dan parasit. Jamur saprofit hanya menyerap nutrien dari organisme yang sudah mati, sehingga menguntungkan bagi ekosistem karena dapat membersihkan ekosistem dari sampah, sementara pertumbuhan fungi parasit mengambil sumber makanan dari makhluk yang masih hidup. Salah satu contoh jamur parasit yang merugikan yaitu *Fusarium oxysporum* (Norfajrina *et al.*, 2021).

Fusarium oxysporum adalah cendawan penyebab penyakit layu pada tumbuhan. Penyakit tersebut adalah layu Fusarium. Fusarium memiliki cara hidup saprofit karena terdapat di tanah sekitar akar tanaman yang dapat menularkan penyakit melalui tanah atau rimpang. Luka pada terjadi karena pengangkutan benih, mencabut gulma, penutupan akar tanaman atau karena serangga dan nematoda. Gejala yang ditunjukkan pada penyakit layu Fusarium yaitu tanaman akan tampak layu selama siang hari dan akan kembali segar pada sore dan pagi hari, kemudian gejala lainnya yaitu

menguningnya bagian bawah daun karena jaringan daun sudah mati. Kehadiran jamur *Fusarium oxysporum* membuat kerugian yang cukup berpengaruh terhadap hasil pertanian terutama pada tanaman hortikultura. Salah satu tanaman holtikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki nilai gizi yang baik adalah tanaman tomat (Ulya *et al.*, 2020).

Tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) adalah jenis tanaman hortikultura yang tergolong tanaman semusim karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga mudah ditemukan di pasar tradisional dan swalayan untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) produksi tomat di Jawa Barat sebesar 292 309,00 ton, maka tomat menjadi komoditas pilihan petani dan salah satu bentuj pendapatan, sedangkan pada tahun 2022 hasil panen tanaman tomat di Jawa Barat mencapai angka 272 961,00 ton, angka ini menurun dibandingkan dengan hasil yang diharapkan pada tahun sebelumnya. Rendahnya tingkat produksi dapat disebabkan oleh faktor seperti teknik pertanian yang kurang baik, pola cuaca buruk, kekurangan air, pemberian pupuk tidak sesuai dosis dan adanya gangguan dari serangan hama atau penyakit layu *Fusarium* (Yuniastri *et al.*, 2020).

Banyak varietas tomat komersial yang direkomendasikan untuk dibudidayakan karena hasil panennya yang tinggi, namun saat ini belum ada penelitian yang membuktikkan bahwa adanya spesies dari tanaman tomat yang resisten terhadap penyakit layu *Fusarium*. Umumnya jenis yang relatif tahan adalah jenis lokal dengan tingkat produksi yang rendah. Banyak pengendalian yang telah dilakukan oleh petani dengan menyemprotkan pestisida sintetis namun belum memberikan hasil yang maksimal karena tentu saja biaya yang cukup mahal dan apabila dilakukan secara terus menerus dengan dosis tinggi dapat menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks. Maka penelitian ini bertujuan untuk menciptakan alternatif baru

berupa fungisida nabati yang bertindak sebagai pengendalian penyakit layu *Fusarium*.

Biofungisida adalah bahan yang mengandung agen hayati dengan media pembawa tertentu untuk dapat menghambat pertumbuhan patogen untuk mengendalikan penyakit pada tanaman hortikultura. Konsep biofungisida didasarkan pada pengamatan proses alami dimana mikroorganisme menguntungkan, biasanya diisolasi dari tanah yang nantinya dapat menghambat aktivitas patogen tanaman. Penggunaan biofungisida yang paling efektif adalah sebagai pengobatan preventif pada media tanam atau sebagai pengobatan benih. Untuk aplikasi pada daun, biofungisida harus sudah ada sebelum infeksi patogen karena tindakannya hanya bersifat protektif. Karena biofungisida terdiri dari organisme hidup, persyaratan penyimpanan, umur simpan, dan penanganannya mungkin berbeda dibandingkan fungisida konvensional. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan ajar untuk pengetahuan tambahan siswa pada materi keanekaragaman hayati yang dapat disajikan dalam bentuk *e-booklet* (Situmorang *et al.*, 2021)

Bahan ajar *e-booklet* merupakan buku suku berbasis elektronik. Dengan hadirnya *e-booklet*, materi pembelajaran disajikan secara ringkas, menarik dan lugas karena dilengkapi dengan gambar. *E-booklet* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan bantuan guru ataupun secara mandiri dan juga berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi mengenai materi pembelajaran. Ciri fisik *e-booklet* yaitu memiliki ukuran yang lebih kecil dan memiliki gambar yang menarik, sehingga digunakan sebagai bahan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi pembelajaran. Sifat *E-booklet* yang informatif dan juga desainnya yang menarik dapat memicu rasa minat pada siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah (Violla & Fernandes, 2021).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, maka penelitian yang berjudul "E-Booklet Pemanfaatan Ekstrak Daun Ubi Jalar

Ungu sebagai Biofungisida" sangat menarik untuk dilakukan, sehingga dapat memberikan informasi terkait pemanfaatan dari ekstrak daun ubi jalar ungu melalui bahan ajar pembelajaran *e-booklet*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, akan menghasilkan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1. Masih rendah tingkat pemanfaatan daun ubi jalar ungu yang pada umumnya hanya dijadikan sebagai bahan pakan ternak.
- 2. Pemanfaatan daun ubi jalar ungu sebagai antifungi terhadap tanaman yang masih belum diketahui oleh orang banyak terutama para petani.
- 3. Masih banyak petani yang menggunakan fungisida berbahan dasar kimia sebagai zat antifungi.
- 4. Perlu adanya pemanfaatan bagian dari tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit layu *Fusarium* secara efektif dan ramah lingkungan.
- 5. Pembahasan yang masih minim mengenai keanekaragaman hayati ubi jalar pada pembelajaran biologi SMA kelas X.
- 6. Perlu adanya media pembelajaran dalam membahas hasil dari penelitian dalam bentuk *e-booklet*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

- 1. Konsentrasi ekstrak daun ubi jalar ungu yang akan diujikan yaitu pada konsentrasi 15%, 30%, 45% dan 60%
- 2. Perlakukan kontrol dibagi menjadi kontrol positif dengan pemberian fungisida propineb 70% konsentrasi 0,2% dan kontrol negatif yaitu dengan pemberian air biasa

3. Implementasi pembelajaran yaitu dengan pembuatan *e-booklet* berdasarkan pembelajaran Biologi kelas X pada materi Keanekaragaman Hayati.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

- 1. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap pertumbuhan penyakit layu *Fusarium* sp. pada buah tomat (*Solanum lycopersicum*)?
- 2. Berapakah konsentrasi yang paling efektif pada ekstrak daun ubi jalar ungu terhadap pertumbuhan penyakit layu *Fusarium* sp. pada buah tomat (*Solanum lycopersicum*)?
- 3. Bagaimana kelayakan *e-booklet* sebagai media pembelajaran biologi pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Menentukan pengaruh penggunaan ekstrak daun ubi jalar ungu terhadap penyakit *Fusarium* sp.
- 2. Menentukan konsentrasi yang paling efektif pada ekstrak daun ubi jalar ungu terhadap pertumbuhan penyakit *Fusarium* sp. pada pertumbuhan buah tomat (*Solanum lycopersicum*).
- 3. Membuat *e-booklet* sebagai bahan ajar pembelajaran Biologi kelas X pada materi Keanekaragaman Hayati.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pemanfaatan daun ubi jalar ungu sebagai pengendalian penyakit layu *Fusarium* sp. untuk penelitian selanjutnya.

- 2. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam proses sains dan menulis sebuah karya ilmiah.
- 3. Sebagai acuan untuk pengembangan fungisida berbahan dasar alami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar yang lebih variatif sehingga tenaga pendidik dapat dengan mudah menyampaikan materi pemanfaatan keanekaragaman hayati pada ubi jalar ungu.
- 5. *E-booklet* dari hasil penelitian dapat mempermudah pemahaman peserta didik pada materi Keanekaragaman Hayati.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Tanaman Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.)

Sumber karbohidrat selain beras yang ada di Indonesia sangat melimpah. Selain padi, gandum, sagu dan jagung yang memiliki peranan dalam penyediaan pangan lokal adalah tanaman ubi. Ubi jalar atau dikenal dengan istilah ketela rambat (*Ipomoea batatas* L.) yang juga memiliki nama khusus di setiap daerah seperti huwi boled, shoyu dan tela rambat. Ubi jalar memiliki banyak manfaat dibandingkan dengan umbi-umbian lainnya, seperti halnya mengandung karbohidrat tinggi dan dapat meningkatkan kinerja otak. Berdasarkan Silva (2015) klasifikasi tanaman ubi jalar adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Takson Ubi Jalar

Kingdom: Plantae

Divisio : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)

Classis : Dicotyledonae (biji berkeping dua)

Ordo : Convolvulales

Familia : Convolvulaceae

Genus : Ipomoea

Spesies : *Ipomoea batatas* L.

a. Morfologi

Selain dengan namanya, tanaman ubi jalar tumbuh menjalar. Selain untuk dibudidayakan ada juga yang memanfaatkan tanaman ini sebagai tanaman hias karena memiliki bunga dengan warna dan bentuk yang indah menyerupai seperti terompet. Ubi jalar termasuk tanaman

tahunan yang berkeping dua atau dikotil yang selama pertumbuhannya dapat berbunga, berbuah dan berbiji (Purbasari & Sumadji, 2018).



Gambar 2. 1 Organ Ubi Jalar

Sumber: http://plantamor.com/species/info/ipomoea/batatas

1) Batang

Budidaya ubi jalar dengan melalui stolon atau batang rambatnya dengan cara menggali tanah dan menanam batang ke dalam tanah. Batangnya berbentuk silindris dengan warna batang yang beragam seperti hijau, ungu, kuning atau bahkan kombinasi dari ketiganya. Jika dirasakan menggunakan tangan pada permukaan batang terdapat bulu-bulu halus. Kesuburan tanah, suhu, dan air merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap diameter batang. Batang ubi jalar memiliki panjang 1 hingga 3 meter dengan ukuran batang yang beragam tergantung jenisnya (Rosidah, 2014).



Gambar 2. 2 Batang Ubi Jalar

Sumber: http://plantamor.com/species/info/ipomoea/batatas

Berdasarkan penelitian Purbasari & Sumadji (2018) warna batang beragam mulai dari hijau hingga seluruhnya berwarna ungu, tetapi biasanya yang dominan adalah warna hijau. Bentuk dan warna daun pada morfologi dari ubi jalar tidak dipengaruhi oleh faktor lingkungan maka dari itu bersifat stabil, sedangkan morfologi yang mudah berubah meliputi panjang tangkai dan hasil ubi.

2) Daun

Daun ubi jalar termasuk tanaman beriklim tropis dengan ciri berbentuk hati dan tidak berbulu. Tepinya yang halus atau rata serta ujung daun runcing (*acutus*). Daun sebagian besar memiliki warna hiaju tua dan juga kekuningan. Daun memiliki tangkai dan mempunyai panjang 4–20 cm. Jenis varietas akan mempengaruhi lebar dari helaian daun dan faktor lingkungan. Luas helaian daun dapat diketahui dari panjang dan lebar daun dewasa, yang di ukur pada sisi paling lebar dan paling panjang, dengan kategori : (1) Kecil, 7 cm (2) Cukup, 8.1 kurang dari 15.0 cm (3) Lebar lebih dari 25.0 cm (Sembiring *et al.*, 2020).



Gambar 2. 3 Daun Ubi Jalar Ungu

Sumber: https://www.orami.co.id/magazine/manfaat-daun-ubi-

jalar

Berdasarkan penelitian Purbasari & Sumadji (2018) menemukan morfologi daun ubi jalar menjadi lima macam bentuk yang berbeda yaitu berbentuk hati, segitiga, bercuping dan hampir

membelah. Bagian yang lebih besar terlihat seperti berbentuk segitiga sama sisi. Ukuran daun berkisar mulai dari 4,8 cm sampai 9 cm. Sebagian besar daun bagian atas dan bawah berwarna hijau zaitun ketika sudah dewasa dan berwarna hijau kekuningan ketika masih muda. Selain berperan sebagai fotosintesis, daun berfungsi untuk mendapatkan dan menyerap cahaya matahari.

3) Akar



Gambar 2. 4 Akar Ubi Jalar Sumber: https://tinyurl.com/3xrnax9t

Akar ubi jalar termasuk akar tunggang yang dibudidayakan secara pembuahan dan tanpa penyerbukan. Perkembangbiakan secara generatif atau pembuahan perkembangbiakan vegetatif yang dapat dilakukan melalui budidaya stek batang. Ubi jalar memiliki akar berbonggol, tetapi dianggap sebagai akar adventif yang dapat berlangsung dari satu hingga dua hari untuk tumbuh setelah stek ditanam. Akar adventif terdiri dari akar serabut dan akar tunggang yang dihasilkan dari jaringan kalus. Akar ini mulai tumbuh dalam waktu 24 jam setelah di tanam jika kondisi kelembaban dan suhu tanah memadai. Kedalaman akar relatif sehingga tanaman dapat bertahan hidup pada kondisi kekeringan (Prasetya et al., 2022).

4) Umbi



Gambar 2. 5 Ubi jalar ungu Sumber : https://rahasiabelajar.com

Umbi merupakan tempat untuk menyimpan cadangan makanan berupa pati yang dihasilkan dari pertumbuhan sekunder beberapa akar ubi. Adanya proses diferensiasi akar yang mengakibatkan adanya penimbunan senyawa asimilat dari daun yang nantinya dapat membentuk sebuah umbi, namun ubi yang dihasilkan berukuran kecil sehingga tidak dapat dijual belikan karena tidak memiliki nilai ekonomi. Kulit pada umbi ubi jalar memiliki struktur yang tipis sampai dengan tebal bahkan bergetah (Yoandari et al., 2017).

Berdasarkan penelitian Purbasari & Sumadji (2018) ditemukan sembilan bentuk umbi ubi yang berbeda yaitu bulat, elip, jorong, bundar, bulat sungsang, lonjong, lonjong memanjang, jorong memanjang, dan panjang tidak beraturan. Bentuk jorong biasanya ditemukan oleh masyarakat secara keseluruhan. Daging umbinya berwarna putih, jingga, atau ungu, dan warna kulit umbinya berkisar dari kuning hingga ungu. Senyawa antosianin terdapat pada umbi ungu, sedangkan senyawa betakaroten terdapat pada umbi kuning. Musim tanam, iklim, cahaya, suhu, sumber nitrogen, serangan patogen, dan sejumlah zat pengatur tumbuh seperti auksin mempengaruhi kadar antosianin ubi jalar.

5) Bunga



Gambar 2. 6 Bunga Ubi Jalar Ungu Sumber: https://tinyurl.com/8jw3z2y4

Bunga ubi termasuk bunga majemuk yang memiliki kelopak berbentuk lonceng, bermahkota lima, daun berwarna hijau,panjang dengan panjang daun 3 hingga 5 cm dan lebar 3 hingga 4 cm. Daunnya menyatu dengan mahkota, mahkota bunga bentuk corong yang berwarna putih atau ungu dibagian dalam tabungnya. Kondisi mahkota ini ubi sangat indah karena warnanya yang berwarna putih keunguan yang akan mekar di pagi hari mulai dari pukul 05.00-12.00 siang. Bunga akan berbuah jika ada penyerbukan (Sembiring *et al.*, 2020).

6) Biji dan Buah

Ubi jalar umumnya tidak menghasilkan buah ataupun biji, seringkali sulit tumbuh saat ditanam karena bijinya terlalu keras. Bahkan buahnya pun sulit untuk ditemukan karena ubi jalar sudah dipanen sebelum berbuah dan buahnya memang tidak dimanfaatkan oleh petani atau masyarakat. Buah *Ipomoea batatas* menyerupai kapsul bagian dalam berkotak tiga, berisi biji jika terjadi penyerbukan, penyerbukan bisa secara silang atau sendiri. Biji jika sudah matang akan berwarna hitam dan berwarna hijau ketika masih muda dengan bentuk pipih, keras dan berkeping dua (Sembiring *et al.*, 2020).

b. Kandungan Daun Ubi Jalar

Saat memilih produk makanan, nutrisi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan konsumen. Salah satu jenis ubi jalar yang memiliki berbagai macam kandungan gizi yang sangat lengkap ada pada ubi jalar ungu. Senyawa metabolit sekunder seperti tanin, saponin dan flavonoid dapat ditemukan di dalam ubi jalar ungu. Banyak khasiat ubi jalar yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Manfaatnya antara lain berpotensi melawan sel kanker, mengatasi diabetes, menurunkan kolesterol dan yang lainnya (Elmaniar & Muhtadi, 2017). Kandungan yang terdapat pada daun ubi jalar ungu dalam setiap 100 gram dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1.Kandungan Daun Ubi Jalar Ungu dalam 100 gram

No.	Kandungan Gizi	Besaran
1	Air (g)	86,81
2	Alpha-carotene (μg)	42
3	Beta-carotene (µg)	2.217
4	Beta-cryptoxanthin (µg)	58
5	Riboflavin (mg)	0.345
6	Fosfor (mg)	49,00
7	Zat besi (mg)	0,70
8	Vitamin A (SI)	7.700,00
9	Vitamin B1 (mg)	0,90
10	Vitamin C (mg)	22,00
11	Air (g)	68,50

Sumber: USDA (U.S. Department of Agriculture), 2019

c. Habitat dan Penyebaran

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) dipercaya berasal dari Benua Amerika. Ahli botani mengatakan bahwa ubi jalar dapat tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi pada rata-rata suhu sekitar 27° C. Para pelaut Polinesia membawa ubi jalar ke Amerika Selatan ketika hendak mengunjungi Polinesia. Perkembangan ubi mulai menyebar ke seluruh dunia, terutama di negara-negara yang panas dan lembab. Ubi

jalar berhasil dikembangkan di kawasan Asia oleh masyarakat Spanyol seperti Indonesia, Jepang dan Filipina (Setiawati *et al.*, 2018)

d. Manfaat

Menurut Malik & Cempaka (2020) ubi mengandung banyak zat gizi seperti vitamin seperti vitamin A dan vitamin C yang merupakan sumber antioksidan untuk menangkal radikal bebas dan adanya pergantian sel yang rusak di dalam tubuh manusia. Ubi jalar juga bagus untuk mendukung fungsi penglihatan, meningkatkan fungsi otak dan mengobati gangguan pencernaan. Ubi jalar memiliki kandungan serat tinggi yang umumnya sangat baik untuk mencegah sembelit dan menurunkan kemungkinan terkena kanker usus besar.

e. Jenis-Jenis Ubi Jalar

Ubi jalar adalah merupakan makanan konvensional yang kaya manfaat dengan harga terjangkau dan bisa diolah menjadi bola ubi coklat. Ubi jalar memiliki rasa yang beraroma dan mengandung pati yang tinggi. Minat masyarakat terhadap ubi sangat tinggi, sehingga potensi ekonomi dari ubi ini juga terus meningkat secara konsisten. Di Indonesia, petani dan masyarakat telah membudidayakan ubi jalar dengan berbagai macam jenis. Penentuan jenis ubi jalar ini bergantung pada jenis tanah dan menyesuaikan dengan kondisi ekologi di sekitarnya (Narullita *et al.*, 2013).

1) Ubi Ungu (*Ipomoea batatas* var Ayumurasaki)

Ubi jalar ungu memiliki kulit dan daging umbi yang berwarna ungu kehitaman (ungu pekat). Ubi jalar ungu mengandung pigmen antosianin yang lebih tinggi daripada ubi jalar jenis lain. Ubi ungu paling digemari karena memiliki rasa yang lebih manis dan tekstur yang lebih lembut. Keunggulan ubi ungu adalah zat antioksidan

yang membantu tubuh untuk menangkal radikal bebas. Selain itu berperan sebagai prebiotic yang dapat mengusir zat-zat racun penyabab kanker dan melawan mikroba pengganggu (Rosidah, 2014).

2) Ubi Jalar Kuning atau Jingga (*Ipomoea batatas* vas Kawagoya)

Ubi kuning memiliki ciri kulit berwarna kuning atau jingga serta isi umbi berwarna jingga cerah yang disebabkan oleh adanya zat betakaroten yang bermanfaat bagi tubuh karena berfungsi sebagai pendukung vitamin A. Selain itu, betakaroten merupakan senyawa penting yang berperan dalam menjaga kesehatan kulit, mata, perlindungan terhadap penyakit jantung, penuaan dini, kanker dan gangguan otot (Damayati *et al.*, 2018).

3) Ubi Jalar Putih (*Ipomoea batatas* Linnaeus)

Ubi putih dikenal sebagai ketela rambat yang termasuk ke dala pohon tahunan tropikan dan subtropika karena mudah sekali untuk dikenali dari kulitnya yang berwarna warna coklat krem dan dalamnya putih. Ubi ini memiliki tekstur agak rapuh, mengandung nutrisi yang beragam seperti pati yang merupakan salah satu bahan dalam proses pembuatan tekstil dan kertas serta pengganti BBM (Bioetanol) setelah terlebih dahulu diolah menjadi alkohol (Siti Juariah, 2021).

2. Fungi Fusarium oxysporum

a. Pengertian Fusarium

Jenis fungi *Fusarium* sp. merupakan salah satu jenis mikroorganisme tanah yang berbahaya, karena fungi ini memiliki *strain* yang dapat beristirahat dalam waktu yang sangat lama sebelum melanjutkan *virulensi* dan menginfeksi tanaman. Kasus serangan penyakit ini banyak terjadi di dataran rendah. Jamur *Fusarium* dapat

bertahan di tanah cukup lama sekitar 14-90 hari. Bahaya infeksi kisut Fusarium berasal dari kotoran dan biji yang dimanfaatkan. Lahan yang tidak subur atau tanah yang banyak genangan air akan lebih banyak menyerap air sehingga memperbesar kemungkinan tertular penyakit *Fusarium*. Karakter dari jamur ini adalah menyerang tanaman yang kondisinya sedang lemah karena musim kemarau, kekurangan nutrisi dan kelebihan sinar matahari (Mukarlina *et al.*, 2010). Berdasarkan Soesanto (2013) klasifikasi *Fusarium* sp. sebagai berikut:

Klasifikasi Takson Fusarium oxysporum

Kingdom: Fungi

Divisio : Ascomycota
Classis : Hypomycetes
Ordo : Hypocreales
Familia : Netriaceae
Genus : Fusarium

Spesies : Fusarium oxysporum

b. Morfologi Fungi Fusarium oxysporum



Gambar 2. 7 Fusarium sp. Sumber: (Sari et al., 2018)

Fusarium oxysporum memiliki koloni yang berwarna putih atau ungu hingga pink di setiap koloninya. Koloni Fusarium sebagian besar memiliki struktur morfologi mikronidia dan makronidia. Memiliki tepi bergerigi, permukaan yang tidak rata dan biasanya jamur ini biasanya menghasilkan konidia di alam bebas. Memiliki konidiofor yang bercabang dan makrokonidium berbentuk bulan sabit, bertangkai kecil bahkan sering kali berpasangan. Miselium tersedia di dalam sel, terutama di dalam pembuluh, serta membentuk miselium yang tersedia

di antara sel khususnya di dalam kulit dan di jaringan parenkim di dekat penyakit tersebut (Sari *et al.*, 2018).

Fusarium oxysporum adalah organisme yang menghasilkan tiga spora yaitu mikronidia, makronidia, dan klamidospora. Fusarium menghasilkan mikronidia, yaitu konidia bersel tunggal atau dua yang dihasilkan pada saat pathogen berada di dalam pembuluh inangnya, maka dari itu dapat menginfeksi tanaman dalam kondisi apapun. Makronidia yaitu konidia yang besar dan bersekat terdiri dari lebih satu sel. Klamidospora adalah spora aseksual yang dihasilkan oleh konidium yang dapat menginfeksi tanaman pada waktu istirahat atau tidak aktif dan tumbuh di air (Sholihah et al., 2019).

c. Habitat Fusarium oxysporum

Jamur *Fusarium* termasuk salah satu organisme yang berkembang biak dengan cepat dan merugikan karena dapat menyerang akar dan umbi yang menyebabkan penyakit layu pada tanaman hingga tanaman tersebut hingga tanaman mati, karena pergerakannya pada akar membuat parasit ini sangat mudah menyebar ke tanaman lain yang berada di dekat media tanah. Penularan organisme ini sangat bergantung pada kondisi tanah dan jarak antar tanaman. Penyakit layu sebenarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu disebabkan oleh pertumbuhan dan disebabkan oleh mikroorganisme.

Cara untuk mengetahui apakah penyusutan disebabkan oleh mikroba atau pertumbuhan adalah dengan memotong batang dari ujung ke ujung. Tanaman yang terserang oleh *Fusarium* akan menunjukkan cincin kecoklatan pada batang, sedangkan tanaman yang terserang bakteri ketika dimasukkan ke dalam air akan berlendir. Parasit ini dengan cepat mengisi lingkungan yang hangat (± 33 ° C) yang menyebabkan jika hujan turun di malam hari dan terik di pagi

hari akan meningkatkan risiko untuk terjangkit penyakit ini. Maka dari itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi tanaman yang terserang penyakit layu *Fusarium* dengan memberikan perlakuan pengobatan antijamur pada tanaman yang sehat untuk mencegah dari penyebaran penyakit layu (Putri *et al.*, 2014).

d. Gejala Penyakit Layu Fusarium

Gejala yang mendasari dari infeksi ini adalah memutihnya daun dan tulang daun, diikuti dengan merunduknya tangkai daun. Keadaan daun yang layu dan lambat laun akan berubah warna menjadi kuning, tangkai daun tersebut bila disentuh akan mudah lepas dan jatuh dari batang utama. Penyusutan dapat terjadi mulai dari pangkal daun hingga pucuk, pengerutan tanaman dapat terjadi hanya sebagian saja atau dapat pula terjadi secara umum. Kelangsungan hidup serangan ini tidak sepenuhnya ditentukan oleh jumlah spora yang dihasilkan, karena spora merupakan sumber utama inokulum dari parasit. Batas penyebaran *Fusarium oxysporum* adalah kemampuan untuk menyebar dari dalam iklim inang. Mikroba dapat memiliki daya rusak dan daya tahan yang tinggi, namun tidak dapat menyebar, bergantung pada spesialis biotik (Wahjuni *et al.*, 2016).

Daur hidup jamur *Fusarium* sp. pada tanaman yang tercemar dimulai dari biji yang dihinggapi parasit, kemudian menyebar ke tanaman, kemudian pada saat itu tanaman menjadi layu dan berwarna coklat kehitaman. Hal ini dikarenakan daya masuk lapisan terganggu sehingga aliran air menjadi terhambat yang mengakibatkan matinya tanaman. Parasit tumbuhan terutama jamur, menghasilkan senyawa kimia yang dapat menimbulkan gejala penyakit pada tumbuhan meskipun tidak ada organismenya. Racun ini memanfaatkan permeabilitas membran dan mempengaruhi berapa banyak air yang

dibutuhkan tanaman. Hambatan peningkatan air pada tubuh tanaman menyebabkan layu neurotik yang menyebabkan kematian tanaman, misalnya penyakit torak pada tanaman kapas dan tomat yang disebabkan oleh *Fusarium* sp. (Sitepu *et al.*, 2014).

e. Komponen Penyebab Penyakit Layu Fusarium

Faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan penyakit layu *Fusarium* antara lain suhu, rendahnya cahaya, nutrisi dan pH. Infeksi ini dapat terjadi pada suhu tanah 21°–33° C, dengan suhu idealnya adalah 28° C. Kelembaban tanah yang ideal sesuai dengan tanaman inang yang dapat mengontrol perkembangan tanaman dan juga perkembangan penyakit layu *Fusarium* (Heriyanto, 2019).

3. Aplikasi Biofungisida

a. Pengertian Biofungisida

Ketergantungan kita terhadap bahan-bahan kimia (pupuk kimia) apalagi bahan yang bersifat racun (insektisida, fungisida, bakterisida) harus segera kita tinggalkan. Kita harus menggali bahan-bahan disekitar kita yang bisa kita manfaatkan untuk mengganti bahan kimia tersebut. Sudah saatnya kita kembali ke alam, banyak mikroorganisme yang dapat kita manfaatkan untuk proses kelestarian lingkungan kita salah satunya yaitu biofungisida. Biofungisida adalah bahan yang mengandung agen hayati dengan media pembawa tertentu untuk dapat menghambat pertumbuhan patogen untuk mengendalikan penyakit tanaman. Penggunaan agen hayati diharapkan dapat melepaskan ketergantungan kita pada bahan kimia. Hal penting yang harus kita ketahui, saat ini tanah kita sedang sakit akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Selain itu miliaran mikroorganisme mati akibat penggunaan pertisida (racun) yang berlebihan. Kondisi

demikian tentunya harus kita sikapi secara bijak, biasakan menggunakan pupuk organik dan biofungisida agar alam kita tetap lestari (Situmorang *et al.*, 2021).

b. Manfaat Biofungisida

Untuk penanggulangan penyakit busuk pangkal batang yang disebabkan oleh jamur, biofungisida diutamakan untuk tujuan preventif yaitu memberikan perlindungan terhadap tanaman. Oleh karena itu aplikasinya disarankan sedini mungkin yaitu sejak tanaman berada di polibag kecil (*Pre Nursery*), di polibag besar (*Main Nursery*), lubang tanam, TBM dan TM (di aplikasikan minimal 1 tahun sekali). Begitu juga aplikasi tujuan kuratif, yaitu menyembuhkan tanaman yang sakit, harus diiringi dengan pembedahan dan penghancuran bagian jaringan yang sakit. Namun demikian, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan kita dalam melakukan pembedahan dan penghancuran bagian tanaman yang sakit tersebut (Kantikowati *et al.*, 2018).

4. Tanaman Tomat

a. Deskripsi Umum

Tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) mempunyai rasa perpaduan asam kecut dan manis yang menjadikan tomat menjadi produk organik yang banyak peminatnya. Tomat bisa dinikmati dalam berbagai bentuk. Kandungan nutrisi tomat yang lengkap dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit. Mengkomsumsi tomat secara rutin dapat mencegah pertumbuhan kanker, bisa melindungi kulit dan mendukung kekebalan daya tahan tubuh (Dewi Nazari *et al.*, 2020). Berdasarkan Desy (2018) klasifikasi tanaman tomat sebagai berikut:

Klasifikasi Takson Tanaman Tomat

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta
Classis : Dicotyledonae
Ordo : Tubiflorae
Familia : Solanaceae
Genus : Solanum

Spesies : Solanum lycopersicum

b. Morfologi Tanaman Tomat

1) Batang



Gambar 2. 8 Batang Tanaman Tomat Sumber: https://tinyurl.com/yukvp8uy

Batang tanaman tomat bentuknya bulat dan membesar di pangkalnya. Bagian yang lebih muda biasanya tumbuh rambut halus dan ada yang berkelenjar. Cenderung mudah patah dan menjalar di atas tali, namun harus dibantu dengan beberapa ikatan. Memilliki banyak cabang sehingga secara keseluruhannya seperti semak. Batang tanaman tomat berwarna hijau, pada ruas-ruas batangnya dapat mengalami penebalan dan akar pendek tumbuh pada bagian bawah. Batang tomat pada akhirnya akan bercabang dan diameter cabang tersebut akan semakin bertambah (Haryani *et al.*, 2019).

2) Daun



Gambar 2. 9 Daun Tanaman Tomat Sumber: https://gardencenter.co.id/tanaman-tomat/

Daun tomat tidak sulit untuk dilihat karena memiliki bentuk yang khas, yaitu lonjong, bergerigi, dan berpotongan menyirip. Daunnya berwarna hijau seperti bulu dan panjang sekitar 20-30 cm dan lebar 15-20 cm. Daun tomat ini berkembang di dekat ujung satu cabang atau lebih. Sementara tangkai daun berbentuk bulat, memanjang, panjang sekitar 7-10 cm dan tebal 0,3-0,5 m (Dewi Nazari *et al.*, 2020).

3) Akar



Gambar 2. 10 Akar Tanaman Tomat Sumber: https://tinyurl.com/yuj8fb4y

Tanaman tomat memiliki akar tunggang, akar cabang, dan akar serabut yang berwarna putih dan memiliki bau yang khas. Kedalaman rata-rata akar tanaman adalah 30-40 sentimeter, tetapi bisa mencapai 60-70 sentimeter pada titik terdalamnya. Tanaman tomat dapat membantu membangun pendirian dan mengasimilasi air dan nutrisi dari tanah. Dengan cara ini, tingkat kekayaan tanah

di bagian atas sangat memengaruhi perkembangan tanaman dan penciptaan produk alami, serta benih tomat yang dihasilkan (Ali *et al.*, 2022).

4) Bunga



Gambar 2. 11 Bunga Tanaman Tomat Sumber: https://pxhere.com/id/photo/1420455

Bunga tanaman tomat berwarna kuning dengan jumlah bunga 5-10 tergantung dari varietasnya. Tunas yang mekar terdiri dari lima kelopak dan lima mahkota. Pada serbuk sari bunga terdapat kantong-kantong yang terlihat menyatu dan membentuk silinder yang mengelilingi tangkai kepala putik. Bunga tomat dapat membuahi dirinya sendiri karena jenis bunganya berumah satu. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi fertilisasi silang (Yasutake, 2014).

5) Buah



Gambar 2. 12 Buah dan Biji Tanaman Tomat Sumber: https://distan.sukabumikota.go.id/manfaat-tomat/

Buah tomat termasik buah buni, ketika buahnya masih muda warnanya hijau berbulu halus dan umumnya keras, ketika sudah tua warnanya pink, merah, atau kuning, cerah dan mengkilap, dan agak lunak. Bentuk buah tomat berbeda-beda yaitu lonjong, oval, pipih, meruncing, dan bulat. Tomat memiliki diameter antara 2 hingga 15 cm, tergantung varietasnya, pada buah tomat masih terdapat tangkai bunga yang berubah fungsi menjadi sebagai tangkai buah serta kelopak bunga yang beralih fungsi menjadi kelopak bunga (Zebua *et al.*, 2019).

6) Biji

Tomat memiliki biji dengan bentuk rata atau pipih, berbulu dan berwarna putih kekuningan. Panjangnya 3 hingga 5 mm dan lebarnya 2 hingga 4 mm. Biji tersusun menempel satu sama lain, diselimuti daging buah, dan tersusun berkelompok dengan dibatasi oleh daging buah. Jumlah benih per buah bervariasi tergantung varietas dan iklim dengan batas 200 benih per buah. Sebagian besar benih biji digunakan untuk penyebaran tanaman. Benih biji dapat tumbuh setelah ditanam 5–10 hari (Purba *et al.*, 2018).

c. Syarat Tumbuh

Tanaman tomat dapat tumbuh subur pada musim kemarau dengan sumber air yang memadai. Kekeringan menyebabkan banyak bunga mati. Tanaman tomat membutuhkan cahaya matahari yang cukup untuk siklus pertumbuhannya, apabila tidak adanya cahaya matahari akan menyebabkan tanaman tomat mati karena penyakit, baik parasit maupun non parasit. Kecuali pada tanah yang selalu basah, dimana tanaman akan menjadi kerdil dan mati.

Tomat membutuhkan tanah gembur kaya humus dengan pH antara 6,0 sampai 7,0. Tanaman tomat dapat tumbuh subur di rawa-rawa hingga dataran tinggi (1500 mdpl), dimana suhu pada siang hari berkisar 24° C dan malam hari berkisar antara 15°C–20°C. Tanaman

tomat membutuhkan cahaya sekitar 8 jam per hari dan mendapatkan curah hujan antara 750–1250 mm setiap tahun atau 100–200 mm per bulan (Haryani *et al.*, 2019).

d. Penyakit pada Tanaman Tomat

Tanaman dapat dikatakan terinfeksi penyakit bila perkembangannya menyimpang dari keadaan normal. Penyebabnya terdiri dari beberapa jenis, termasuk jamur, bakteri, dan virus. Beberapa jenis penyakit yang pada tanaman tomat antara lain daun menguning, bercak coklat, busuk daun, *Fusarium* dan mosaik. *Fusarium* adalah infeksi yang sering menyerang tanaman tomat, gejala awal yang mendasari penyakit ini adalah menguningnya daun bagian bawah yang kemudian layu. Selanjutnya akan membuat tanaman menyusut dan tanaman mati. Penyakit ini juga dapat menyebabkan gugurnya daun pada tanaman tomat, setelah itu daun yang terserang menjadi cokelat dan kering. Saat batang tanaman yang terinfeksi dibelah, akan terlihat berkas pembuluh yang berwarna cokelat (Muzayyinul Ghufron, 2017). Informasi mengenai hal tersebut belum ada pembahasannya di dalam pembelajaran, yang dapat disajikan dalam bentuk *e-booklet*.

5. Bahan Ajar

Perangkat ajar berupa materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami kemampuan dasar sehingga mereka dapat menguasai semua keterampilan secara keseluruhan. Contoh dari bahan ajar tertulis dan tidak tertulis seperti *handout*, buku, modul, *pamflet*, video atau film. Bahan ajar merupakan faktor penting dalam keefektifan pembelajaran di kelas, ketiadaan bahan ajar tentunya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Arsanti, 2018). Sejalan dengan itu, setiap pengajar perlu memikirkan bagaimana memilih dan menetapkan bahan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Keragaman jenis bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan semakin banyak dan variatif. Salah satu bahan pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah *booklet*.

Booklet adalah bahan ajar yang berasal dari dua kata, yaitu book yang berarti buku dan leaflet yang berarti selembar kertas yang berisi pesan atau data suatu hal. Booklet termasuk ke dalam buku kecil yang dapat mengedukasi pembaca yang disajikan dengan cara yang lugas, menarik dan berisi gambar-gambar. Sebagai bahan pembelajaran, e-booklet dikemas dalam struktur yang canggih sehingga dapat diperoleh melalui gadget seperti ponsel dan PC. E-booklet terdiri dari sampul, petunjuk penggunaan, daftar isi, pendahuluan, isi, studi kasus dan daftar pustaka. Sebagai bahan pembelajaran yang baik, e-booklet juga harus mengutamakan pada konsistensi format huruf, warna, serta ilustrasi. Dari segi penyajian, segi bahasa dan keterbacaan, serta segi grafis, e-booklet yang telah dibuat juga memberikan penekanan pada isi (Violla & Fernandes, 2021).

Terutama di revolusi 4.0 dengan memanfaatkan peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan pendidikan, dimana pendidik harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. *E-booklet* menampilkan materi yang terdiri dari 5 halaman atau lebih dari 40 halaman yang dirancang dengan penjelasan singkat dan sistematis, serta gambar-gambar yang memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep atau fakta, sehingga dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud dalam proses pembelajaran (Maskur *et al.*, 2021).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian sejenis mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian pertama yaitu penelitian Dipahayu (2020) mendapatkan hasil bahwa ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin-3 pada bagian daun muda dengan konsentrasi 50% memiliki aktivitas antibakteri dengan kategori kuat terhadap *Pseudomonas aeruginosa* dan bakteri *Staphylococcus aureus*.

Penelitian kedua yaitu penelitian Rangotwat *et al.* (2016) didapatkan hasil bahwa ekstrak methanol daun ubi jalar ungu dapat digunakan sebagai antibakteri dalam bentuk losio atau obat luar untuk kulit dengan konsentrasi 1%, 1,5% dan 2% yang memberikan efek antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

Penelitian ketiga yaitu Saputri (2021) mengamati adanya pengaruh ekstrak daun ubi jalar terhadap laju perkembangan fungi *Fusarium oxysporum* dengan pertumbuhan yang dapat menghambat pertumbuhan jamur *Fusarium* dengan pelarut yang paling efektif yaitu pelarut etanol 70%.

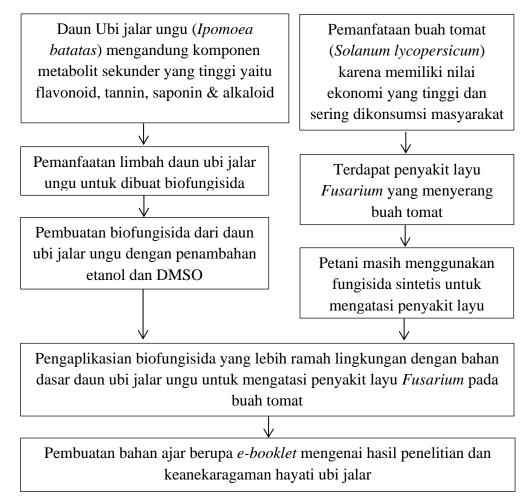
Penelitian yang keempat yaitu Heriyanto (2019) didapatkan hasil bahwa pengendalian penyakit layu *Fusarium* pada tanaman tomat dengan jamur *Trichoderma* sp. Sebanyak 10,0 gram biomas yang diinokulasikan pada 2,5 kg pupuk kandang atau pupuk organik dengan menunjukkan hasil yang efektif dan mampu menurunkan intensitas serangan penyakit sebesar 15,15%.

Penelitian yang kelima yaitu Phabiola (2021) didapatkan hasil bahwa jamur *Gliocladium* sp. mampu menghambat pertumbuhan jamur *Fusarium oxysporum* dengan persentase daya hambat sebesar 99,21% pada pengujian secara *in vitro*, kemudian formula biofungisida berbahan aktif *Gliocladium* sp. mampu menekan kejadian penyakit layu *Fusarium* dari 100% menjadi 0% pada pengujian secara *in vivo*.

C. Kerangka Berpikir

Di seluruh Indonesia ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) merupakan tanaman yang sudah terkenal di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan ubi jalar ungu mempunyai aktivitas antioksidan dengan kadar antosianin yaitu sianidin dan peonidin yang tinggi. Umumnya, masyarakat hanya mengetahui manfaat ubi jalar ungu yaitu untuk dikonsumsi sebagai bahan pengganti makanan pokok, akan tetapi ternyata setelah dilakukan beberapa penelitian, daun pada ubi jalar ungu memiliki fungsi sebagai antifungi dan antibakteri.

Ekstrak daun pada ubi jalar ungu memang belum diketahui oleh masyarakat luas ataupun oleh para petani, yang sebenarnya dapat digunakan sebagai antifungi dan juga antibakteri. Para petani biasanya hanya mengambil umbinya saja untuk dipanen, sedangkan daun pada ubi jalar hanya dijadikan sebagai pakan ternak dan bahkan bisa juga dibuang, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan pada daun ubi jalar ungu belum maksimal. Berdasarkan beberapa penelitian daun ubi jalar memiliki kandungan metabolit sekunder golongan flavonoid dan tannin yang lebih tinggi dibandingkan dengan alfa tokoferol. Sementara di satu sisi tanaman tomat sering diserang penyakit *Fusarium*, dan petani masih menggunakan fungisida kimia. Maka disini perlu dikembangkan biofungisida alami untuk pengendalian dalam permasalahan penyakit layu *Fusarium* salah satunya pada tanaman tomat. Secara umum kerangka berpikir dapat digambarkan pada gambar 2.13 sebagai berikut:



Gambar 2. 13 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka terdapat hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H (0): Tidak terdapat pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap penyakit layu *Fusarium oxysporum* pada buah tomat (*Solanum lycopersicum*).
- H (1): Terdapat pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap penyakit layu *Fusarium oxysporum* pada tanaman buah (*Solanum lycopersicum*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di ruangan laboratorium FKIP Universitas Pakuan Bogor Jln. Pakuan Utara Kota Bogor. Pengambilan sampel daun ubi jalar ungu dilakukan di perkebunan daerah Kampung Cikarawang, Kec. Dramaga, Kab. Bogor. Adapun waktu penelitian ini terhitung selama delapan bulan yaitu dari bulan November 2022 sampai Juli 2023. Terdapat tabel jadwal kegiatan penelitian yang disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan atau Tahun								
110.		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pembuatan proposal									
_	penelitian				ī					
2	Seminar proposal					_				
3	Pengambilan dan									
	pengeringan daun									
4	Proses penghalusan dan									
	pengayakan daun									
5	Pembuatan ekstrak daun									
	ubi jalar ungu									
6	Penelitian <i>In Vivo</i> pada									
	buah tomat									
7	Analisis data									
8	Pembuatan e-booklet									
9	Penyusunan skripsi									
_10	Penulisan artikel									

B. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam pembuatan biofungisida dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Alat Penelitian

No.	Alat Penelitian	Spesifikasi	Jumlah
1	Timbangan	Digital analitik akurasi 0.1 gram dan kapasitas 3 kg	1
2	Blender	Merk yasaka national	2
3	Saringan	Stainless steel ukuran 14 cm	1
4	Ayakan	Sieve analys ukuran 60 mesh	1
4	Oven gas	Bima master	1
5	Horizontal Rotary evaporator	Series RE-2000 HN	1
6	Botol kaca gelap	Merk amber ukuran 500 ml	10
7	Corong kaca	Merk <i>pyrex</i>	5
8	Cawan petri	Merk anumbra ukuran 100 x 15 mm	5
9	Pipet tetes kaca	Dengan dot merah skala 2 ml	5
10	Beaker glass	Merk pyrex Ukuran 500 ml Ukuran 150 ml Ukuran 50 ml Ukuran 5 ml	1 1 2 2
11	Batang pengaduk kaca	Ukuran 20 cm	3
12	Jarum Suntik	Merk onemed ukuran 10 ml	2
13	Piring	Berbahan dasar plastik	5
14	Sendok	Berbahan dasar stainless steel	5
15	Alumunium foil	Ukuran 30 cm x 7.7 m	1
16	Botol semprot	Berbahan dasar plastik ukuran 100 ml	7

Selain alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat juga bahan-bahan untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Bahan Penelitian

No.	Bahan Penelitian	Spesifikasi	Jumlah
1	Daun ubi ungu	Berasal dari perkebunan Kp.	600 stek
1	(Ipomoea batatas L.)	Cikarawang, Kec. Dramaga	ooo siek
2	Fungi <i>Fusarium</i> sp.	Koleksi laboratorium IPB	1
2	rungi <i>rusarium</i> sp.	ukuran 100 ml	1
3	Aquadest	Merk pure water	1 L
1	Etanol	Konsentrasi 70% kemasan 1	4
4	Etalloi	Liter	'1

No.	Bahan Penelitian	Spesifikasi	Jumlah
5	DMSO	Merk supelco	50 ml
6	Plastic wrapping	Ukuran 50 cm x 150 m	1 buah
7	Sarung tangan	Merk nitril original 100%	1 pasang
8	Tisu	Merk plenty	1 buah
9	Kapas	Merk selection	4 buah
10	Masker medis	Merk surgical medis seven 5Ply	3 buah
11	Silabus pembelajaran	Biologi SMA Kelas X Semester 1	1 buku

C. Analisis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam eksperimen murni dengan menggunakan metode (RAL) atau Rancangan Acak Lengkap. RAL adalah metode yang tidak rumit jika dibandingkan dengan metode yang lainnya karena lingkungan percobaannya seragam atau *homogen*. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap *Fusarium* sp. Tahapan dalam skala laboratorium yaitu tahapan *In Vivo* untuk menguji konsentrasi yang lebih optimal diantara konsentrasi yang akan diujikan yaitu 15%, 30%, 45% dan 60% (Hidayati *et al.*, 2017) serta dua kontrol yaitu kontrol negatif (tidak diberikan perlakuan) dan kontrol positif (pemberian propineb 70% konsentrasi 0,2%) dengan masing-masing 3 kali ulangan.

Ulangan penelitian berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri & Utami (2020), maka pengulangan tersebut diperoleh 3 kali pengulangan untuk setiap perlakuan, sehingga peneliti menggunakan pengulangan sebanyak 3 kali ulangan. Total keseluruhan jumlah sampel yang digunakan adalah 18 sampel dengan enam perlakuan dan 3 kali ulangan yang disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Data Perlakuan dan Ulangan Percobaan

Danielana -	Ula	ngan Percob	aan
Perlakuan -	1	2	3
A	A-1	A-2	A-3
В	B-1	B-2	B-3
C	C-1	C-2	C-3
D	D-1	D-2	D-3
E	E-1	E-2	E-3
F	F-1	F-2	F-3

Keterangan:

A : Pemberian perlakuan konsentrasi 15% ekstrak daun ubi jalar ungu

B : Pemberian perlakuan konsentrasi 30% ekstrak daun ubi jalar ungu

C : Pemberian perlakuan konsentrasi 45% ekstrak daun ubi jalar ungu

D : Pemberian perlakuan konsentrasi 60% ekstrak daun ubi jalar ungu

E : Pemberian perlakuan kontrol negatif (tidak diberi konsentrasi)

F : Pemberian perlakuan kontrol positif propoineb 70% konsentrasi 0,2%

Berdasarkan data perlakuan ulangan percobaan Rancangan Acak Lengkap (RAL) maka pada tabel 3.5 terdapat desain penelitian yang nantinya dilakukan pada saat penelitian.

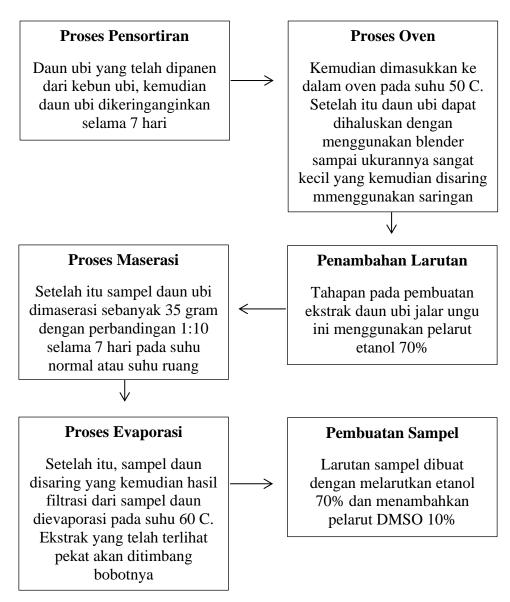
Tabel 3. 5 Desain Penelitian Rancangan Acak Lengkap (RAL)

D3	A1	C3
A3	C2	E1
A2	B2	F2
F1	B3	E3
D2	F3	E2
C1	B1	D1

D. Prosedur Penelitian

1. Preparasi Sampel

Tahapan pada penelitian dibagi menjadi enam bagian yang tercantum dalam diagram alur 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Pembuatan Biofungisida

2. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu secara In Vivo

Uji *in vivo* terdiri atas dua jenis pengujian yaitu uji preventif dan uji kuratif. Perlakuan secara kuratif atau pengobatan dengan menyemprot buah tomat menggunakan alkohol 70% kemudian dikeringanginkan, lalu diinokulasi dengan metode penetesan suspensi konidium *Fusarium* sp. dan

diinkubasi sampai muncul gejala busuk buah penyakit *Fusarium* untuk pertama kali. Setelah terlihat muncul gejala, buah tomat direndam dalam ekstrak daun ubi ungu selama 10 menit kemudian dikeringanginkan, selanjutnya diinkubasi selama tujuh hari. Perlakuan secara preventif dilakukan untuk mengetahui potensi pencegahan dari ekstrak ubi ungu terhadap penyakit busuk buah tomat akibat *Fusarium*. Buah tomat disterilkan menggunakan alkohol 70% dan dikeringanginkan, kemudian direndam dalam ekstrak selama 10 menit, kemudian dikeringanginkan selama 24 jam, setelah itu diinokulasi dengan suspensi konidium *Fusarium* sp. menggunakan metode perendaman, dan selanjutnya diinkubasi selama tujuh hari.

Perlakuan kontrol negatif pada buah tomat diinkubasi tanpa direndam dalam ekstrak daun ubi ungu, sedangkan untuk kontrol positif buah tomat direndam dalam suspensi fungisida berbahan kimia yaitu propineb (antracol) 70% dengan konsentrasi 0.2% (b/v). Setiap perlakuan diulang sebanyak tiga kali dan setiap ulangan terdiri atas tiga buah tomat berukuran sedang. Perkembangan penyakit layu *Fusarium* pada buah tomat diamati setiap hari.

E. Teknik Analisis Data

Parameter yang diamati adalah panjang diameter koloni yang tumbuh *Fusarium oxysporum* dengan enam perlakuan yaitu empat konsentrasi ekstrak daun ubi jalar ungu 15%, 30%, 45% dan 60% (Hidayati *et al.*, 2017) kontrol negatif (tanpa pemberian ekstrak atau hanya menggunakan air) dan kontrol positif (pemberian fungisida kimia propineb 70% konsentrasi 0,2%) serta melakukan tiga kali pengulangan pada masing-masing pengamatan pada buah tomat yang dilakukan setiap hari selama 7 hari. Setelah proses pengamatan selama 7 hari, data yang didapatkan dihitung rata-ratanya dan dapat dianalisis

menggunakan aplikasi SPSS dengan 4 uji yang dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Rumus untuk Analisis Data

No.	Rumus	Keterangan
1	Uji Normalitas	$X^2 = Nilai X2$
	$X^{2} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(Oi - Ei)^{2}}{Ei}$	Oi = Nilai observasi Ei = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi) Komponen
2	Uji Homogenitas	Pembilang: S besar artinya Variance
	$S_X^2 = \sqrt{\frac{n. \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$	dari kelompok dengan <i>variance</i> terbesar (lebih banyak)
	$S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$	Penyebut: S kecil artinya <i>Variance</i> dari kelompok dengan <i>variance</i> terkecil (lebih sedikit)
3	Uji Anova	k = Banyaknya kolom
	$JKT = \sum_{i=1}^{k} \sum_{j=1}^{n_i} x_{ij}^2 - \frac{T_{**}^2}{N}$ $JKK = \sum_{i=1}^{k} \frac{T_{*i}^2}{n_i} - \frac{T_{**}^2}{N}$ $JKG = JKT - JKK$	$N = Banyaknya pengamatan \ n_i = Banyaknya ulangan di kolom ke-i \ x_{ij} = Data pada kolom ke-I, ulangan ke-j \ T_i = Total ulangan pada kolom ke-i JKT = Jumlah kuadrat total JKK = Jumlah kuadrat kolom JKG = Jumlah kuadrat galat$
4	Uji Lanjut Duncan $D = d_{\alpha, p, v} x \sqrt{\frac{KTG}{n}}$	 p = Jarak peringkat dua perlakuan p v = Derajat bebas galat α = Taraf nyata

F. Pembuatan Media Pembelajaran

Hasil penelitian telah yang dilakukan akan dijadikan bahan ajar berbasis *e-booklet*. Media dengan desain *e-booklet* akan menampilkan pengertian keanekaragaman hayati, pengertian ubi jalar, morfologi ubi jalar, jenis-jenis

ubi jalar yang ada di Indonesia, manfaat ubi jalar, alat dan bahan, proses pembuatan ekstrak daun ubi jalar ungu, pemanfaatan ekstrak terhadap penyakit layu *Fusarium* pada buah tomat (*Solanum lycopersicum*), referensi dan autobiografi penulis. Langkah pertama proses pembuatan *e-booklet* yaitu menyiapkan konten, kemudian pembuatan desain *e-booklet*, dilanjutkan dengan validasi oleh ahli. Validasi bahan ajar *e-booklet* dilakukan oleh tiga orang validator yaitu dua dosen ahli dari jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan dan 1 guru biologi SMA/MA di Cianjur yang mengampu mata pelajaran Biologi. Skala pengukuran validasi bahan ajar yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 4 kriteria yang disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Skala Likert

Skala	Keterangan	
4	Sangat Baik (SB)	
3	Baik (SB)	
2	Kurang Baik (KB)	
1	Tidak Baik (TB)	

Analisis data hasil validasi dari validator kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi Kelayakan

X = Jawaban Skor dari Validator

Xi = Total Skor Validitas

Hasil dari perhitungan yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi tingkat kelayakan yang terdapat pada tabel 3.8 (Pujawan, 2019).

Tabel 3. 8 Kualifikasi Tingkat Kelayakan

No.	Pencapaian	Kelayakan	Keterangan
1	80%-100%	Sangat valid	Tidak perlu revisi
2	60%-79%	Cukup valid	Tidak perlu revisi
3	40%-59%	Kurang valid	Perlu revisi
4	0%-39%	Tidak valid	Perlu revisi

G. Hipotesis Statistik

 $H_0 \left(\rho_{xy} < 0 \right)$: Tidak terdapat pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap penyakit layu *Fusarium oxysporum* pada pertumbuhan buah tomat (*Solanum lycopersicum*).

 $H_1(\rho_{xy} > 0)$: Terdapat pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap penyakit layu *Fusarium oxysporum* pada pertumbuhan buah tomat (*Solanum lycopersicum*).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Pengamatan

Penelitian pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap pertumbuhan *Fusarium oxysporum* dilakukan penelitian pada tahap *in vivo*. Ekstrak daun ubi jalar ungu dibuat menjadi empat perlakuan konsentrasi berbeda yaitu 15%, 30%, 45% dan 60%, sedangkan dua perlakuan lainnya yaitu menggunakan kontrol positif dengan propineb 70% konsentrasi 0,2% dan kontrol negatif tanpa diberi perlakuan apapun sehingga terdapat 6 perlakuan yang diujikan pada tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*). Keenam perlakuan konsentrasi ekstrak daun ubi jalar ungu dan kedua kontrol positif maupun negatif masing-masing dibuat 3 kali pengulangan, hal tersebut berdasarkan rumus Ferdered pada Harjosuwono (2011) sehingga total sampel keseluruhan yaitu sebanyak 18 sampel. Jumlah tomat yang terinfeksi selama 7 hari dengan 3 kali pengulangan disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Tomat yang Terinfeksi Fusarium sp.

DII	Jumlah Tomat yang Terinfeksi		
Perlakuan	Preventif	Kuratif	
Kontrol (-)	-	0,22 %	
Kontrol (+)	-	-	
Ekstrak 15%	0,44 %	0,55 %	
Ekstrak 30%	0,33 %	0,33 %	
Ekstrak 45%	0,22 %	0,22 %	
Ekstrak 60%	0,22 %	0,33 %	

Keterangan : Persentase = $\frac{\text{Jumlah tomat terinfeksi}}{\text{Jumlah sampel tomat}} \times 100\%$

Pada uji *in vivo* terdiri atas dua jenis pengujian yaitu uji kuratif dan uji preventif. Perlakuan secara kuratif dengan menyemprot buah tomat menggunakan alkohol 70%, lalu diinokulasi dengan metode injeksi suspensi konidium *Fusarium* sp. dan diinkubasi sampai muncul gejala busuk buah

Fusarium untuk pertama kali. Setelah muncul gejala, buah tomat direndam dalam suspensi ekstrak daun dan batang ubi ungu selama 10 menit. Untuk uji preventif dilakukan dengan merendam dalam suspensi ekstrak selama 10 menit kemudian diinokulasikan dengan metode injeksi suspensi konidium Fusarium sp. dan selanjutnya diinkubasi selama 7 hari. Berdasarkan hasil pengamatan, persentase paling rendah yang terinfeksi Fusarium yaitu pada ekstrak 45% dengan persentase 0,22 %, karena hanya 2 tomat yang terinfeksi dari keseluruhan tomat yaitu 9 pada setiap perlakuan. Hasil rata-rata diameter koloni Fusarium oxysporum selama 7 hari dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Rata-Rata Diameter Koloni (cm) Fusarium sp. selama 7 hari

D1-1	Rata-Rata dalam 1 Minggu		
Perlakuan	Preventif	Kuratif	
Kontrol (-)	-	0.17	
Kontrol (+)	-	-	
Ekstrak 15%	1.37	0.81	
Ekstrak 30%	2.84	2.48	
Ekstrak 45%	0.23	0.87	
Ekstrak 60%	1	1.51	

Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata diameter koloni (cm) Fusarium oxysporum selama 7 hari pada enam perlakuan terdapat hasil rata-rata diameter koloni yaitu pada perlakuan kontrol negatif tidak diberikan perlakuan apapun mendapatkan hasil pertumbuhan diameter koloni rata-rata paling tinggi pada perlakuan kuratif yaitu 0.17 cm. Perlakuan kontrol positif yaitu dengan pemberian propineb 70% konsentrasi 0,2% tidak adanya pertumbuhan koloni pada perlakuan preventif ataupun kuratif. Perlakuan ekstrak daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi 15% didapatkan rata-rata diameter koloni sebesar 1.37 cm pada preventif dan 0.81 cm pada kuratif. Perlakuan konsentrasi ekstrak daun ubi jalar ungu 30% didapatkan rata-rata diameter koloni sebesar 2.84 cm pada preventif dan 2.48 cm pada kuratif. Perlakuan konsentrasi ekstrak daun ubi jalar ungu 45% didapatkan rata-rata

diameter koloni sebesar 0.23 cm pada preventif dan 0.87 cm pada kuratif. Perlakuan konsentrasi ekstrak daun ubi jalar ungu 60% didapatkan rata-rata diameter koloni sebesar 1 cm pada preventif dan 1.51 cm pada kuratif.

Berdasarkan hasil pengamatan diameter koloni tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan dari fungi *Fusarium oxysporum* pada konsentrasi ekstrak 45% dengan diameter sebesar 0.23 cm pada preventif dan 0.87 cm pada kuratif. Pertumbuhan fungi *Fusarium oxysporum* akan dipengaruhi oleh pembentukan zona hambat yang terbentuk akibat dari senyawa dalam ekstrak daun ubi jalar ungu sehingga akan menghambat pertumbuhan fungi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian uji fitokimia Febriani (2021) yang membuktikkan bahwa daun ubi jalar ungu dapat dimanfaatkan sebagai biofungisida karena mengandung metabolit sekunder dari golongan flavonoid, saponin dan polifenol. Setelah melakukan pengamatan dan perhitungan pada tabel 4.2 mengenai diameter koloni maka dilakukan pengolahan data berupa perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dan didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Penelitian Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu

D	Sig	9	IV.4
Parameter Uji	Preventif	Kuratif	Keterangan
1. A1	-	0.900	D 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
2. A2	-	-	Pada data preventif terdapat 4
3. A3	0.162	0.749	sampel yang normal dan pada
4. A4	0.766	0.311	data kuratif terdapat 5 sampel
5. A5	0.843	0.38	yang normal
6. A6	0.100	0.856	

Keterangan : Uji Normalitas signifikan dengan taraf > 0.05 (data normal)

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik normalitas menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.3 pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu terhadap pertumbuhan *Fusarium oxsporum* yaitu mendapatkan nilai signifikan yang

berbeda-beda, pada data preventif terdapat 4 sampel yang berdistribusi normal dan pada data kuratif terdapat 5 sampel yang berdistribusi normal karena nilai signifikan > 0.05, karena hasil perhitungan pada preventif dan kuratif berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji homogenitas yang terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Uji Homogenitas Penelitian Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu

D	Sig		17.4
Parameter Uji	Preventif	Kuratif	Keterangan
Uji Homogenitas	-	0.094	Homogen pada data kuratif
			dengan menggunakan uji lain
			(Independent Samples Test)

Keterangan : Uji Homogenitas signifikan dengan taraf > 0.05 (data homogen)

Pada saat hasil uji homogenitas data preventif dan kuratif tidak homogen, maka dari itu menggunakan uji lain yaitu uji *Independent Samples T-Test* dan diperoleh nilai 0.094 pada perlakuan kuratif yang dapat dinyatakan data tersebut homogen karena nilai signifikan > 0.05. Pada data kuratif dapat dilanjutkan ke uji Anova karena pada uji *independent sample t-test* terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Uji Anova dan Uji Duncan Penelitian Ekstrak Daun Ubi Ungu

D	Sig		T Z . 4
Parameter Uji	Preventif	Kuratif	Keterangan
Uji Anova	-	0.035	Data kuratif berbeda nyata pada
			uji Anova
Uji Lanjut Duncan	-	0.0000	Sampel kuratif yang paling rendah terkena penyakit yaitu sampel A2
		1.0867	Sampel kuratif yang paling tinggi terkena penyakit yaitu sample A3

Keterangan : Uji Anova signifikan dengan taraf < 0.05 (data berbeda nyata)

Pada uji selanjutnya yaitu uji ANOVA yang menunjukkan nilai signifikan 0.035 < 0.05, maka H0 ditolak pada perlakuan kuratif dan H1

diterima pada perlakuan kuratif yang artinya terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) terhadap penyakit layu *Fusarium oxysporum* pada buah tomat (*Solanum lycopersicum*). Dikarenakan terdapat pengaruh maka dilakukan uji lanjut menggunakan uji *Duncan* untuk mengetahui perbedaan signifikan yang mendapatkan hasil 0.2900 pada sampel kuratif yang paling rendah terkena penyakit yaitu sampel A5 (ekstrak 45%) dan hasil 1.0867 pada sampel kuratif yang paling tinggi terkena penyakit yaitu sampel A3 (ekstrak 15%).

B. Pembahasan Temuan

1. Panjang Diameter Koloni

Ekstraksi dengan pelarut etanol daun ubi jalar ungu menunjukkan bahwa daun ubi jalar ungu mengandung metabolit sekunder seperti alkaloid, steroids triterpenoid, saponin, flavonoid, dan tannin (Saputri & Utami, 2020). Lebih lanjut penelitian terhadap ekstrak etanol daun ubi jalar ungu telah dilakukan dan terbukti mampu menghambat pertumbuhan fungi *Fusarium* sp. secara *in vitro*. Peneliti sebelumnya telah melakukan analisis *Gass Chromatography – Mass Spectrometer* (GC-MS) terhadap ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan hasil menunjukkan adanya kandungan senyawa yang terdeteksi dengan konsentrasi tertinggi sebesar 19.70% yaitu senyawa 1,4-*Benzenediol* (CAS) *Hydroquinone* (Kurniasih & Saputri, 2019).

Senyawa tersebut termasuk golongan Fenol. Fenol adalah senyawa fitokimia pada tumbuhan yang merupakan bahan kimia dengan sifat biologis aktif dikenal sebagai senyawa metabolit sekunder. Senyawa metabolit sekunder merupakan senyawa yang dihasilkan melalui jalur metabolisme lain, meskipun dibutuhkan tetapi dianggap tidak berperan penting dalam perkembangan tanaman. Metabolit sekunder pada tumbuhan diketahui memberikan dampak farmakologis, antara lain sebagai agen pencegah kanker, sitotoksik, antimikroba dan antivirus (Alfaridz & Amalia, 2019). Salah

satunya senyawa fenolik yang diketahui bersifat antibakteri dan antijamur. Senyawa aktif fenol memiliki kemampuan merusak membran sel sehingga terjadi perubahan permeabilitas sel yang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan sel atau matinya sel mikroba (Pallawagau *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 4.2, yaitu diperoleh rata-rata diameter koloni *Fusarium oxysporum* (cm) selama 7 hari dengan konsentrasi ekstrak yang paling efektif yaitu pada ekstrak 45% karena dapat menghambat tumbuhnya *Fusarium*. Hasil ini didukung oleh penelitian Saputri & Utami (2020) yang menyatakan hasil uji *in vitro* ekstrak etanol daun ubi jalar ungu dengan konsentrasi 40% yang mampu menghambat pertumbuhan *Fusarium* sp. sebesar 89.2%. Konsentrasi ekstrak 60% tidak efektif karena ekstrak tersebut hanya mengandung sedikit pelarut polar ketika di maserasi yang menyebabkan ekstrak menjadi terlalu pekat. Kelarutan zat aktif yang diekstrak akan bertambah besar dengan meningkatnya suhu, namun suhu yang terlalu tinggi dapat merusak bahan yang sedang diproses.

Data tersebut menyatakan bahwa diameter koloni per perlakuan berbeda-beda. Perlakuan kontrol negatif, tidak diberikan perlakukan apapun sehingga tidak ada faktor penghambat pertumbuhan akibatnya *Fusarium oxysporum* terus meningkat. Perlakuan kontrol positif menggunakan pemberian propineb 70% dengan konsentrasi 0,2% merupakan perlakuan pembanding dengan perlakuan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Astuti (2014) yang menyatakan propineb merupakan salah satu bahan kimia aktif berupa pestisida yang dapat mengurangi pertumbuhan fungi. Propineb merupakan jenis fungisida yang berkerja secara kontak (racun kontak). Secara umum, peluang fungisida jenis ini untuk terjadi resistensi pada targetnya lebih kecil dibandingkan dengan fungisida sistemik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa fungisida sistemik lebih spesifik daripada fungisida kontak. Banyak tanaman termasuk kentang, tomat, pisang, ubi jalar, stroberi dan daun bawang yang menjadi sasaran penyakit layu *Fusarium*. Gejala yang ditimbulkan oleh

infeksi dari jamur *Fusarium* ditandai dengan layu sepihak atau keseluruhan dan daun menguning.

Perlakuan dengan pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu memiliki potensi yang sama untuk bisa dikembangkan sebagai fungisida nabati untuk mencegah timbulnya penyakit dengan keunggulan yang dimiliki yaitu tidak merusak lingkungan. Daun ubi ungu mengandung komponen metabolit sekunder golongan flavonoid dan tannin serta memiliki efektivitas antioksidan yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan alfa tokoferol yang merupakan senyawa popular antioksidan. Daun ini mengandung saponin, flavonoid, tannin dan alkaloid. Mekanisme kerja metabolit flavonoid yang dimiliki oleh daun ubi jalar adalah sebagai antibakteri dengan membentuk senyawa kompleks terhadap protein extraseluler yang mengganggu keutuhan membran sel bakteri. Mekanisme kerjanya dengan mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi (Ngaajow et al., 2013). Flavonoid dapat menghambat metabolisme energi dengan cara menghambat penggunaan oksigen oleh bakteri. Energi yang dibutuhkan oleh mikroorganisme untuk biosintesis makromolekul. sehingga iika metabolismenya terhambat maka molekul bakteri tersebut tidak dapat berkembang menjadi molekul yang lebih kompleks (Sapara & Waworuntu, 2016).

Mekanisme metabolit saponin sebagai antibakteri dengan cara bereaksi dengan porin (protein transmembran) pada membran luar dinding sel bakteri, membentuk ikatan polimer yang kuat sehingga mengakibatkan rusaknya porin. Kerusakan pada porin yang merupakan jalan masuk dan keluarnya senyawa akan mengurangi permeabilitas membran sel bakteri yang akan mengakibatkan sel bakteri akan kekurangan nutrisi, sehingga perkembangan mikroorganisme terhambat atau mati (Permatasari, 2015). Pada mekanisme metabolit saponin sesuai dengan penelitian Chatri (2018) bahwa pada tanaman *Hyptis suaveolens* L. Poit yang menggunakan ekstrak daun

muda dan tua dapat menghambat pertumbuhan *Colletotrichum gloeosporoides* jamur penyebab penyakit antraknosa pada cabai.

Mekanisme metabolit polifenol sebagai agen antibakteri berperan sebagai toksin dalam protoplasma, merusak dan menembus dinding sel serta mengendapkan protein sel bakteri. Polifenol dapat menyebabkan kerusakan pada sel bakteri, denaturasi protein, menginaktifkan enzim, dan menyebabkan kebocoran sel (Rosidah *et al.*, 2014). Potensi polifenol untuk memerangi pertumbuhan bakteri resisten antibiotik dalam bentuk planktonik dalam penelitian Ivanov *et al.* (2022) sebagian besar molekul bioaktif tanaman mengandung sifat non-sitotoksik. Mekanisme antimikroba terkait dengan gangguan permeabilitas membran yang dapat digunakan untuk pengembangan terapi antimikroba baru yang mungkin efisien dalam memerangi bakteri resisten antibiotik.

2. Implementasi Pembelajaran Bahan Ajar E-Booklet

a) Tahap Pengembangan Bahan Ajar E-Booklet

Penelitian mengenai pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) pada pertumbuhan *Fusarium oxysporum* diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi layu *Fusarium* terutama pada para pengelola kebun tanaman hortikultura dengan pemberian ekstrak daun ubi jalar yang berasal dari bahan alami, sehingga lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan fungisida lainnya yang memiliki banyak dampak negatif terutama pada lingkungan.

Pembahasan mengenai keanekaragaman dan potensi ubi jalar ungu pada pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati kelas X masih sedikit atau bahkan tidak ada di beberapa bahan ajar yang diberikan sehingga pada pembelajaran biologi, penelitian ini sangat

perlu dibahas untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai keanekaragaman dan potensi dari ubi jalar ungu. Hasil penelitian pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu terhadap pertumbuhan *Fusarium oxysporum* diimplementasikan dengan pembuatan bahan ajar *e-booklet* materi keanekaragaman hayati berdasarkan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013.

1) Desain Cover Depan Bahan Ajar E-Booklet

Desain cover depan bahan ajar *e-booklet* yang diimplementasikan terdapat gambar berbagai macam ubi jalar yang bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik akan materi keanekaragaman hayati sehingga peserta didik akan penasaran dan membaca bahan ajar *e-booklet* tersebut. Pemberian nama *e-booklet* pembelajaran biologi untuk SMA Kelas X materi Keanekaragaman Hayati diletakkan di tengah dengan ukuran *font* lebih besar sehingga mudah terbaca. Di bagian atas diberikan logo universitas serta kampus merdeka.

2) Isi Bahan Ajar E-Booklet

Bagian isi dari bahan ajar *e-booklet* pembelajaran biologi ini tersusun dengan sistematis sesuai dengan tata aturan langkahlangkah penyusunan bahan ajar *e-booklet* sebagai berikut:

3) Kata Pengantar dan Daftar Isi

Kata pengantar yang ada pada bagian isi *e-booklet* pembelajaran biologi tersebut dibuat dengan tujuan penghargaan berupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu penyusun sedangkan daftar isi yang dibuat memuat sebagian besar judul isi yang akan dibaca dan ditunjukkan dengan bantuan pemberian petunjuk halaman.

4) Bab I Pendahuluan

Penyusun mengembangkan *e-booklet* pada Bab I dengan penjelasan mengenai identitas, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran secara singkat. Pada Bab I tersusun juga sebuah petunjuk penggunaan *e-booklet* bagi peserta didik dan bagi guru sehingga akan mempermudah penggunaan bahan ajar *e-booklet* tersebut.

5) Bab II Isi

Bahan ajar *e-booklet* pembelajaran biologi pada Bab II terdapat berbagai macam materi dan penjelasan yang disampaikan berdasarkan materi keanekaragaman hayati yang ada di Kompetensi Dasar (KD) secara sistematis. Bab ini juga terdapat info-info biologi tambahan lain mengenai ubi jalar. Penelitian penyusun mengenai pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu terdapat pertumbuhan Fusarium oxysporum dimuat pada penjelasan potensi ubi jalar ungu dalam kehidupan sehingga peserta didik akan lebih memahami mengenai peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada Bab isi juga terdapat studi kasus yang harus dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar peserta didik secara mandiri sehingga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan pada materi keanekaragaman hayati.

6) Bab III Penutup

Bab III penutup pada bahan ajar *e-booklet* berisi tentang glosarium, daftar pustaka dan identitas *e-booklet* yang sudah disampaikan pada Bab II.

7) Tujuan dan Kelebihan Bahan Ajar Modul E-Booklet

Tujuan dibuatnya bahan ajar *e-booklet* ini yaitu untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbal* sehingga memudahkan siswa memahami

materi biologi Keanekaragaman Hayati, terutama pada hasil penelitian mengenai pengaruh ekstrak daun ubi jalar ungu pada pertumbuhan *Fusarium oxysporum*. Kelebihan dari penerapan *e-booklet* adalah dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera, baik bagi siswa maupun pendidik, dapat digunakan secara tepat berbeda misalnya untuk membangun inspirasi dan minat belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan menilai secara mandiri hasil belajar mereka.

b) Tahap Validasi Bahan Ajar E-Booklet

Bahan ajar *e-booklet* pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati yang sudah disusun dan dikembangkan oleh penyusun dilakukan uji kelayakan dengan dua dosen ahli dan satu guru. Bahan ajar *e-booklet* pembelajaran biologi diujikan, dinilai serta dibahas mengenai kekurangan pada bahan ajar *e-booklet*. Berdasarkan hasil dari penilaian dosen ahli dan guru yang disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Validasi *E-Booklet* Pembelajaran Biologi

NT.	A	P(100%)			D 4 D 4	T7 14
No.	Aspek	V1 V2		V 3	Rata-Rata Kriter	
1	Materi	87%	100%	84%	90%	Valid
2	Bahasa	85%	100%	100%	95%	Valid
3	Tampilan	95%	100%	90%	95%	Valid
Rata-Rata				93%		
Kategori				Valid		
Keterangan:						
80-10	0-100 % = Valid		P	= Penilaian		
60-79	60-79 % = Cukup Valid		V1	= Validator 1		
40-59	$= \mathbf{K}$	= Kurang Valid		V2	= Validator 2	
0-39	% = Ti	dak Vali	id	V3	= Validator 3	

Berdasarkan tabel 4.6. hasil validasi *e-booklet* pembelajaran biologi kelas X pada materi keanekaragaman hayati, dengan penilaian tiga validasi ahli mendapatkan hasil rata-rata yaitu sebesar 93%. Hal

tersebut menyatakan bahwa *e-booklet* yang dikembangkan penyusun termasuk valid. Penilaian validasi dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu aspek materi, bahasa dan tampilan. Aspek materi dari penilaian ketiga validator mendapatkan hasil rata-rata sebesar 93% dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori valid. Hal tersebut menyatakan bahwa *e-booklet* pembelajaran biologi yang sudah dikembangkan dari segi aspek materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013. Bahan ajar *e-booklet* tersebut juga jelas dan dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan *e-booklet* yang disajikan kemampuan siswa.

Aspek bahasa dari penilaian ketiga validator mendapatkan hasil rata-rata sebesar 95% dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori valid. Hal tersebut menyatakan bahwa *e-booklet* yang sudah dikembangkan menggunakan kalimat yang jelas dan sesuai dengan EYD. Aspek tampilan dari penilaian ketiga validator mendapatkan hasil rata-rata sebesar 95% dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori valid. Hal tersebut menyatakan bahwa *e-booklet* yang dikembangkan menarik sehingga mempermudah peserta didik dalam membaca bahan ajar *e-booklet*.

Ketiga validator ahli juga membuat saran untuk penyusun guna memperbaiki bahan ajar *e-booklet* tersebut agar menjadi lebih baik lagi dari segi materi, bahasan dan tampilan. Saran-saran dari ketiga validator kemudian ditindak lanjuti oleh penyusun, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Saran Validator dan Tidak Lanjut Penyusun

Validator	Saran	Tindak Lanjut	
1	1. Gambar yang ada pada	Gambar cover diubah	
	cover terlalu besar	menjadi lebih kecil	
	2. Logo universitas dan	Logo diperbesar dan	
	kampus merdeka	disesuaikan ukurannya	
	diperbesar	dengan tulisan <i>e-booklet</i>	
	3. Perbaiki font pada judul	Font judul diubah menjadi lebih mudah dibaca	
	4. Identitas <i>e-booklet</i>	Identitas <i>e-booklet</i> disimpan	
	disimpan dibagian paling	setelah daftar pustaka	
	belakang	second duran pustana	
	5. Gambar pada daftar isi	Gambar pada daftar isi	
	diganti sesuai dengan	diganti menjadi berbagai	
	penelitian	macam gambar ubi jalar	
	6. Pada Pendahuluan lebih	Isi materi berfokus pada	
	berfokus pada KD 4.2	hasil penelitian yaitu pada	
	dan sesuaikan materi	hasil observasi upaya	
	pembelajaran dengan isi	pelestariannya	
	e-booklet		
	7. Pada Unit 1 isi materi	Pada Unit 1 diubah menjadi	
	dibuat menjadi beberapa	3 paragraf dan gambar	
	paragraf dan gambar	sudah disesuaikan dengan	
	diperjelas	isi materi	
	8. Isi materi berfokus pada	Isi materi berfokus pada	
	jenis atau tingkatan dari	keanekaragaman hayati	
	keanekaragaman ubi	tingkat spesies atau jenis	
	jalar	M 1 1 1 1 1	
	9. Buatlah tabel perbedaan	Membuat tabel perbedaan	
	morfologi ubi jalar	morfologi berdasarkan hasil studi literatur	
	10. Gambar diberi	Sudah diberikan tambahan	
	penjelasan sumber	keterangan sumber	
	penjelasan sumber	dokumentasi, baik pribadi	
		maupun dari website	
	11. Pada bagian bahaya ubi	Ditambahkan pengertian	
	jalar diberikan	dari penyakit	
	keterangan mengenai	karotenodermia	
	penyakit		
	karotenodermia		
	12. Jenis ubi jalar di pindah	Sudah disesuaikan	
	posisinya		

Validator	Saran	Tindak Lanjut
1	setelah pengertian secara	
	umum mengenai	
	keanekaragaman hayati	
	13. Menambahkan	Ditambahkan klasifikasi
	klasifikasi pada setiap	terbaru pada setiap jenis
	ubi jalar yang dibahas	ubi jalar
	14. Pada Unit 2 langsung	Pada Unit 2 menjelaskan
	saja menjelaskan	potensi ubi jalar yang
	mengenai biofungisida alami	kemudian dihubungkan
		dengan biofungisida dan <i>Fusarium</i>
	15. Penambahan metode	Penambahan metode
	alat bahan pada	ekstraksi alat bahan dan
	pembuatan biofungisida	bagan diperbaiki
	dan merubah bagan pada	
	mekanisme pembuatan 16. Penambahan manfaat	Sudah disesuaikan
	dari biofungisida	berdasarkan hasil literatur
	17. Studi kasus harus sesuai	Sudah disesuaikan
	dengan penelitian yang	Sudan disesuarkan
	dilakuan	
2	1. Judul dipersingkat agar	Judul diubah dari
	mudah di mengerti oleh	Keanekaragaman Hayati
	siswa	Ubi Jalar dan Potensi Ubi
		Jalar Ungu menjadi
		Keanekaragaman dan
		Potensi Ubi Jalar Ungu
	2. Sub judul hanya perlu	Sudah disesuaikan
	dicantumkan satu kali	
	saja jika di halaman	
	selanjutnya	
	pembahasannya masih sama	
	3. Pada Unit 1 tidak perlu	Penjelasan mengenai
	menjelaskan mengenai	
	kangkung	Kungkung sudan umapus
	4. Pada kandungan nutrisi	Pada kandungan nutrisi
	ubi jalar diberikan	
	keterangan agar mudah	pada setiap komposisi gizi
	dipahami oleh peserta	
	didik	

Validator	Saran	Tindak Lanjut
2	tambahan mengena jumlah ketik dikonsumsi	
	 Sub judul pada manfaa dan bahaya perl diganti 	
	6. Perbaiki tata tulisa dan kalimat	1 0
	7. Pertanyaan diuba sesuai dengan tat tulisan yang baik	
3	Pada bagian identitas disamakan menjad NIDN	· ·
	2. Pada bagian kat pengantar, kata Alla SWT ditulis kapital	
	3. Beberapa tulisan <i>e</i> booklet belum diceta miring	- Sudah disesuaikan k
	4. Gambar disesuaika dengan gambar aslinya	1 8
	5. Perlu adanya kalima penghubung anta halaman	
	6. Pada dokumentas pribadi perl dicantumkan tahunnya	
	7. Daftar pustak diperbaiki penulisanny	

Berdasarkan pada tabel 4.7. maka dapat dilihat gambar sebelum dan sesudah perbaikan bahan ajar *e-booklet* materi keanekaragaman hayati dari segi materi, bahasa dan format yaitu pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Validasi



Sebelum di Revisi

UNITE ScinckargationHeat









Sesudah di Revisi

UNITL















Sebelum di Revisi

Sesudah di Revisi

kriis Jeris Ubelafar



TABLESCO THE

The pile is neglect formed in the pile is neglected in the pile is the pile file in the pile file is neglected. The pile is neglected in the pile

Jenna Jenna Utaliakan



STATE OF THE PARTY OF THE PARTY

the pick there is not a lower to be of the control of the control

Potensi Ubi Jakar Unga



Ubi Jalie

Processing of the second secon

Ензагана мурунган

compare the control of the control o



Jone Jone UtoJalar



A BULLAUT PORT

treated and detect prince their treated and detect prince and the shipping results for the deep results and project about the same and address of the same

Total Management Line of Control of Control

THE RESERVE OF THE PERSON NAMED IN



The control result makes the control of the control

Cher Department of the Control of th

Biolongisida

minight of the late of program garage and the processor was a first of the contract of the late of the empirical track and forms. The late of the late of the processor was provided to the late of the late

Fictorian arregional

Some and provide the function and based one purpose along their foreign and purpose along the control of the control o





Sebelum di Revisi

Sesudah di Revisi





Berdasarkan tabel 4.8 setelah dilakukan perbaikan dari ketiga validator ahli didapatkan hasil rata-rata yaitu sebesar 93%. Hal tersebut menyatakan bahwa *e-booklet* yang dikembangkan penyusun termasuk valid. Penilaian validasi dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu aspek materi, bahasa dan tampilan. Aspek yang pertama yaitu aspek materi dengan rata-rata 90%, *e-booklet* yang dikembangkan sudah sesuai dengan KD 3.2 yaitu menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya serta KD 4.2 yaitu menyajikan hasil observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya

pelestariannya. *E-booklet* yang dibuah juga sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan materi pokok tingkat keanekaragaman hayati secara tepat, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis ubi jalar yang tersebar luas di Indonesia secara tepat, siswa dapat menganalisis permasalahan pada studi kasus secara percaya diri dan siswa dapat menyimpulkan dari hasil pemecahan masalah pada studi kasus secara percaya diri. Selain itu materi yang disajikan pada *e-booklet* tidak berpotensi menimbulkan kesalahpahaman konsep yang pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi pada peserta didik. *E-booklet* yang dikembangkan juga dapat memotivasi belajar siswa dalam memahami materi keanekaragaman hayati.

Aspek selanjutnya yaitu aspek bahasa dengan rata-rata hasil penilaian 95%, bahasa yang digunakan pada *e-booklet* yang dibuat sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dengan penggunaan struktur atau kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. *E-booklet* ini pun tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan makna ganda yang dapat membuat siswa menjadi salah pengertian. Setiap bahasa yang digunakan dalam kalimat mampu meningkatkan motivasi dan menarik minat belajar bagi peserta didik karena terdapat juga penggunaan nama ilmiah atau bahasa asing yang sudah sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

Aspek terakhir yaitu aspek tampilan dengan rata-rata hasil 95%. penilaian desain yang digunakan pada e-booklet keanekaragaman hayati ini sudah sangat menarik karena disatupadukan dengan warna yang beragam, terdapat juga penggunaan ilustrasi atau gambar di setiap halamannya yang membuat siswa dapat mengetahui secara langsung gambar beserta penjelasannya. Pemilihan font atau jenis tulisan pun juga sudah disesuaikan dengan ukuran kertas yang digunakan.

Keunggulan dari bahan ajar yang sudah dibuat yaitu mudah diakses oleh siswa ketika sedang dalam pembelajaran di dalam kelas, mudah dibaca dimanapun karena bisa diakses oleh gadget, lebih ramah lingkungan, adanya informasi baru mengenai berbagai jenis ubi jalar serta pengaplikasiannya sebagai biofungisida pada tanaman hortikultura.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 1. Terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu sebagai biofungisida terhadap penyakit *Fusarium* sp. pada buah tomat (*Solanum lycopersicum*).
- 2. Terdapat konsentrasi yang paling efektif pada pemberian ekstrak daun ubi jalar ungu sebagai biofungisida terhadap penyakit *Fusarium* sp. pada buah tomat (*Solanum lycopersicum*) yaitu konsentrasi 45%.
- 3. *E-booklet* yang dihasilkan dari penelitian ini dinyatakan layak dan valid dengan nilai 90% pada aspek materi, 95% pada aspek bahasa dan 95% pada aspek tampilan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Berikut saran yang peneliti ajukan:

- 1. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai biofungisida dari ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) pada jenis tanaman hortikultura lainnya seperti bawang, sawi, bayam dan yang lainnya.
- 2. Perlu dilakukan implementasi bahan ajar *e-booklet* pembelajaran biologi lebih lanjut dengan dilakukan uji coba pada peserta didik langsung di proses pembelajaran biologi kelas X materi Keanekaragaman Hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridz, F., & Amalia, R. (2019). Review Jurnal: Klasifikasi Dan Aktivitas Farmakologi Dari Senyawa Aktif Flavonoid. *Farmaka*, *3*, 1–9.
- Ali, I., Alwi, S., Tusi, A., Oktafri, O., & Warji, W. (2022). Jurnal Agricultural Biosystem Engineering Pertumbuhan Akar dan Produktivitas Tanaman Tomat (Solanum lycopersium L.) dengan Variasi Ukuran Media Tanam Hydroton Root Growth and Productivity of Tomato Plants (Solanum lycopersium L.) with Variations in the Si. 1(2), 152–161. Retrieved from https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/ABE/index
- Amalina, R., Amananti, W., & Santoso, J. (2020). *Jurnal Kti Rizki Amalina*. 1–12. Retrieved from http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/parapemikir
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107
- Astuti, Y. F., Maryono, T., Prasetyo, J., & Ratih, S. (2014). Pengaruh fungisida propineb terhadap. *Jurnal Agritek Tropika*, 2(1), 144–148.
- Aulia Primayani, S., & Chatri, M. (2018). Efektivitas Ekstrak Hyptis suaveolens (L.) Poit. Dalam Menghambat Pertumbuhan Jamur Scelerotium rolfsii secara Invitro. *Bio Sains*, *I*(1), 59–66. Retrieved from http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/bio
- Damayati, D. S., Rusmin, M., & M, S. H. (2018). Analisa Kandungan Zat Gizi Muffin Ubi Jalar Ungu Putih dan Kuning (Ipomoea Batatas L) Sebagai Alternatif Peningkatan Gizi. 10, 108–119.
- Dewi Nazari, A. P., Rusdiansyah, R., Meklin Siregar, A. P., & Rahmi, A. (2020). PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TOMAT (Lycopersicum esculentum MILL.) PADA PEMBERIAN PUPUK ZN DAN JARAK TANAM YANG BERBEDA. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(3), 241. https://doi.org/10.31602/zmip.v45i3.3482
- Dipahayu, D. (2020). EKSTRAK ETANOL DAUN UBI JALAR UNGU (Ipomoea batatas (L.) Lamk) VARIETAS ANTIN 3 TERHADAP BAKTERI Staphylococcus aureus dan Pseudomonas Aeruginosa by Damaranie Dipahayu.
- Dipahayu, D., & Lestari, K. A. P. (2021). Evaluasi Fisik Masker Anti Jerawat Dengan Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas (L.) Varietas Antin-3. *Journal of Pharmacy and Science*, 6(2), 69–73.

- Elmaniar, R., & Muhtadi. (2017). Aktivitas Penghambatan Enzim a-Glukosidase oleh Ekstrak Etanol Umbi Ubi Jalar Ungu (Ipomea batatas L.). *The 5th Urecol Proceeding*, (February), 1–5.
- Febriani, Y., Ihsan, E. A., & Ardyati, S. (2021). Analisis Fitokimia dan Karakterisasi Senyawa Antosianin Ubi Jalar Ungu (Ipomea batatas) sebagai Bahan Dasar Lulur Hasil Budidaya Daerah Jenggik Lombok. *Sinteza*, *I*(1), 1–6. https://doi.org/10.29408/sinteza.v1i1.3207
- Haryani, N., Eddy, S., & Novianti, D. (2019). RESPONS PERTUMBUHAN TANAMAN TOMAT (Solanum lycopersicum L) TERHADAP PEMBERIAN JAMUR Trichoderma sp. *Indobiosains*, *1*(2), 70. https://doi.org/10.31851/indobiosains.v1i2.3200
- Heriyanto. (2019). Kajian Pengendalian Penyakit Layu Fusarium dengan Trichoderma pada Tanaman Tomat. *Triton*, *10*(1), 45–58.
- Hidayati, F., Darmanto, Y. ., & Romadhon, R. (2017). Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Ekstrak Sargassum sp. dan Lama Penyimpanan terhadap Oksidasi Lemak pada Fillet Ikan Patin (Pangasius sp.). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *15*(1), 64. https://doi.org/10.14710/jil.15.1.64-73
- Husna, N. El, Novita, M., & Rohaya, S. (2013). Anthocyanins Content and Antioxidant Activity of Fresh Purple Fleshed Sweet Potato and Selected Products. *Agritech*, 33(3), 296–302.
- Ivanov, M., Novović, K., Malešević, M., Dinić, M., Stojković, D., Jovčić, B., & Soković, M. (2022). Polyphenols as Inhibitors of Antibiotic Resistant Bacteria—Mechanisms Underlying Rutin Interference with Bacterial Virulence. *Pharmaceuticals*, 15(3). https://doi.org/10.3390/ph15030385
- Kantikowati, E., Haris, R., Karya, & Anwar, S. (2018). Jurnal Ilmiah Pertanian. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 6(2), 134–141.
- Kurniasih, S., & Saputri, D. D. (2019). PHYTOCHEMICAL SCREENING AND GASS CROMATOGRAPHY MASS SPECTROMETER (GC-MS) ANALYSIS ETHANOL EXTRACT OF PURPLE SWEET POTATO (Ipomoea batatas L.). *Journal of Science Innovare*, 2(2), 28–30. https://doi.org/10.33751/jsi.v2i2.1527
- Malik, A., & Cempaka, I. G. (2020). Manfaat Dan Ketersedian Teknologi Untuk Pengembangan Ubi Jalar. *Prosiding Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian Dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0*, (L), 558–566.

- Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. https://doi.org/10.31942/mgs
- Meriyanto, Trinawaty, M., & Fitriani, N. (2016). Pengaruh Pemberian Berbagai Macam Pupuk Daun terhadap Pertumbuhan Tunas Aksilar Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.) Varietas Cilembu secara In Vitro. *Jurnal Agroekotek*, 8(2), 104–112.
- Mukarlina, Khotimah, S., & Rianti, R. (2010). Uji antagonis Trichoderma harzianum terhadap Fusarium spp. penyebab penyakit layu pada tanaman cabai (Capsicum annum) secara in vitro. *Jurnal Fitomedika*, 7(2), 80–85.
- Muzayyinul Ghufron, S. D. N. dan W. S. W. (2017). Pengendalian Penyakit Layu Fusarium dengan Trichoderma sp. pada Dua Varietas Tomat Fusarium Wilt Disease Control with Trichoderma sp. on Two Varieties of Tomatoes. *J. Agrotek. Trop*, 6(1), 29–34.
- Narullita, A., Waluyo, S., & Novita, D. D. (2013). Sifat fisik ubi jalar (ubi jalar gisting kabupaten tanggamus dan jati agung kabupaten lampung selatan) pada dua metode penyimpanan. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 2(3), 133–146.
- Norfajrina, Istiqamah, & Indriyani, S. (2021). Jenis-Jenis Jamur (Fungi) Makroskopis di DesaBandar Raya Kecamatan Tamban Catur. *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, *I*(1), 17–33. https://doi.org/10.18592/alkawnu.v1i1.5156
- Novianti, S. (2018). Pemanfaatan Ubi Jalar, Susu, dan Bandrek dalam Pengembangan Produk Makanan. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(2), 235–246. https://doi.org/10.34013/barista.v5i2.125
- Padmadiningrum, R. T., & Utomo, M. P. (2009). Perubahan Warna Dan Kadar Karoten Dalam Tepung Ubi Jalar Akibat Pemutihan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, 379–386.
- Pallawagau, M., Yanti, N. A., Jahiding, M., Kadidae, L. O., Asis, W. A., & Hamid, F. H. (2019). Penentuan Kandungan Fenolik Total Liquid Volatile Matter dari Pirolisis Kulit Buah Kakao dan Uji Aktivitas Antifungi terhadap Fusarium oxysporum. *ALCHEMY Jurnal Penelitian Kimia*, 15(1), 165. https://doi.org/10.20961/alchemy.15.1.24678.165-176
- Prasetya, B. A., Fitri, Z. E., Madjid, A., & Imron, A. M. N. (2022). Ensiklopedia Digital Varietas Ubi Jalar Berdasarkan Klasifikasi Citra Daun Menggunakan KNearest Neighbor. *Elektrika*, 14(1), 1. https://doi.org/10.26623/elektrika.v14i1.4329
- Pujawan, K. A. H. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Video

- Tutorial Pada Mata Kuliah Multimedia I (Design Grafis) Di Politeknik Ganesha Guru. *Journal of Education Technology*, 2(1), 61. https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13810
- Purba, D., Purbajanti, E. D., & Karno, K. (2018). Perkecambahan dan pertumbuhan benih tomat (Solanum lycopersicum) akibat perlakuan berbagai dosis NaOCl dan metode pengeringan. *Journal of Agro Complex*, 2(1), 68. https://doi.org/10.14710/joac.2.1.68-78
- Purbasari, K., & Sumadji, A. R. (2018). Studi Variasi Ubi Jalar (Ipomoea Batatas L) Berdasarkan Karakter Morfologi di Kabupaten Ngawi. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 78. https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3359
- Putri, O. S. D., Sastrahidayat, I. R., & Djauhari, S. (2014). Jurnal 3 Praktikum Ke-2. *Jurnal HPT*, 2(3), 74–81.
- Rangotwat, A., Yamlean, P. V. Y., & Lolo, W. A. (2016). Formulasi Dan Uji Antibakteri Sediaan Losio Ekstrak Metanol Daun Ubi Jalar Ungu (Ipomoea Batatas Poir) Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus. *Pharmacon*, *5*(4), 90–98.
- Rosidah. (2014). Potensi Ubi Jalar Sebagai Bahan Baku Industri Pangan. *Teknobuga*, *1*(1), 44–52.
- Sapara, T. U., & Waworuntu, O. (2016). *EFEKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN PACAR AIR* (Impatiens balsamina L.) TERHADAP PERTUMBUHAN Porphyromonas gingivalis. 5(4), 10–17.
- Saputri, D. D., & Utami, A. W. A. (2020). In vitro assays to investigate ethanol extract of Ipomoea batatas leaves as potential biofungicide for controlling Fusarium. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 468(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/468/1/012031
- Saputri, Dina Dyah. (2021). AKTIVITAS ANTIFUNGI EKSTRAK DAUN UBI JALAR UNGU (Ipomoea batatas L.) TERHADAP Fusarium oxysporum. AKTIVITAS ANTIFUNGI EKSTRAK DAUN UBI JALAR UNGU (Ipomoea Batatas L.) TERHADAP Fusarium Oxysporum. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=vC58 qS8AAAAJ&citation_for_view=vC58qS8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Saputri, Dina Dyah, & Utami, A. W. A. (2020). The Potency Purple Sweet Potato (Ipomoea batatas) Leaf Extract as Biofungicide for Controlling Fusarium Rot on Chili. *Journal of Agriculture and Applied Biology*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.11594/jaab.01.01.01

- Sari, W., Wiyono, S., Nurmansyah, A., Munif, A., & Poerwanto, R. (2018). Keanekaragaman dan Patogenisitas Fusarium spp. Asal Beberapa Kultivar Pisang. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, *13*(6), 216. https://doi.org/10.14692/jfi.13.6.216
- Sembiring, B. B., Bermawie, N., Rizal, M., & Kartikawati, A. (2020). Pengaruh Teknik Ekstraksi Daun Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas) dan Daun Jambu Biji (Psidium guajava) terhadap Aktivitas Antioksidan The Effect of Extraction Techniques of Purple Sweet Potato (Ipomoea batatas) and Guava Leaves (Psidium guajava) on. *Jurnal Jamu Indonesia*, 5(1), 22–32.
- Setiawati, T., Rahmawati, F., & Supriatun, T. (2018). Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut (Amaranthus tricolor L.) dengan Aplikasi Pupuk Organik Kascing dan Mulsa Serasah Daun Bambu Growth of Spinach Plant (Amaranthus tricolor L.) by Application of Kascing Organic Fertilizer and Bamboo Leaf Litter Mulch. *Jurnal ILMU DASAR*, 19(1), 37.
- Sholihah, R. I., Sritamin, M., & Wijaya, I. N. (2019). Identifikasi Jamur Fusarium solaniyang Berasosiasi dengan Penyakit BusukBatang pada Tanaman Buah Naga (Hylocereussp.) Di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 8(1), 91–102. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAT91
- Silva, J. N. D. (2019). (2015). Mutu fisik sediaan salep dari ekstrak daun ubi jalar merah(Ipomoea batatas L.) dengan konsentrasi 2%, 4% dan 8%. *Paper Knowledge*. *Toward a Media History of Documents*, 2019(April), 49–58.
- Sitepu, friska erawati, Lisnawita, & P, mukhtar iskandar. (2014). PENYAKIT LAYU FUSARIUM (Fusarium oxysporum f.sp. cubense (E.F.Smith) Synd. & Hans.) PADA TANAMAN PISANG (Musa spp.) DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEBERADAAN NEMATODA Radopholus similis DI LAPANGAN. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 2(3), 1204–1211.
- Siti Juariah. (2021). POTENSI UBI JALAR PUTIH (Ipomoea batatas linneaus varietas) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PERTUMBUHAN BAKTERI Staphylococcus aureus. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, *10*(1), 23–26. https://doi.org/10.51887/jpfi.v10i1.1163
- Situmorang, D., Khalimi, K., & Phabiola, T. A. (2021). Pengembangan Formula Biofungisida dan Aplikasinya dalam Mengendalikan Penyakit Layu Fusarium pada Tanaman Tomat (Solanum lycopersicum L.). *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 10(4), 428–438.
- Ulya, H., Darmanti, S., & Ferniah, R. S. (2020). Pertumbuhan Daun Tanaman Cabai (Capsicum annuum L.) yang Diinfeksi Fusarium oxysporum pada Umur

- Tanaman yang Berbeda. *Jurnal Akademika Biologi*, 9(1), 1–6.
- Violla, R., & Fernandes, R. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 13–23. https://doi.org/10.24036/sikola.v3i1.144
- Wahjuni, S., Puspawati, N. M., & Arista, N. P. R. E. (2016). ISOLASI DAN IDENTIFIKASI SENYAWA AKTIF ANTIJAMUR DARI DAUN MIMBA (Azadiractha indica A. Juss.) SEBAGAI PENGENDALI JAMUR Fusarium sp. PADA TANAMAN BUAH NAGA (Hylocereus sp.). *Jurnal Kimia*, 197–203. https://doi.org/10.24843/jchem.2016.v10.i02.p05
- Yasutake, H. (2014). *安竹 秀俊 1)* , 堀井 健志 1) , 高田 宗知 1) , 島貫 景都 1). 2(1), 265–266.
- Yoandari, Lahay R, & Rahmawati N. (2017). Respons Pertumbuhan dan Produksi Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.) Terhadap Tinggi Bedengan dan Dosis Pupuk Kandang Ayam. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU*, 5(1), 33–41.
- Yuniastri, R., Atkhiyah, V. M., & Faqih, K. Al. (2020). Journal of Food Technology and Agroindustry Volume 2 No 1 Februari 2020 KARAKTERISTIK KERUSAKAN FISIK DAN KIMIA BUAH TOMAT Tomato Physical and Chemical Damage Characteristics Journal of Food Technology and Agroindustry Volume 2 No 1 Februari 2020. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 2(1), 1–8.
- Zebua, M. J., Suharsi, T. K., & Syukur, M. (2019). Studi Karakter Fisik dan Fisiologi Buah dan Benih Tomat (Solanum lycopersicum L.) Tora IPB. *Buletin Agrohorti*, 7(1), 69. https://doi.org/10.29244/agrob.7.1.69-75

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertumbuhan Diameter Koloni Fusarium Selama 7 Hari (PIR)

D 11	T11				Hari				Rata-
Perlakuan	Ulangan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7	Rata
	1	-	-	-	-	-	-	-	0
Kontrol (-)	2	-	-	-	-	-	-	-	0
	3	1	-	-	-	-	1	-	0
	1	-	-	-	-	-	-	-	0
Propineb	2	1	-	-	-	-	1	-	0
	3	ı	-	-	-	-	ı	ı	0
	1	ı	-	-	1	1	1	1	4
Ekstrak 15%	2	ı	-	-	0.3	0.4	0.4	0.7	1.8
	3	-	-	-	0.1	0.7	0.7	0.8	3.8
						0.5	0.5	0.5	
	1	-	-	-	1.7	1.7	2	2	7.4
Ekstrak 30%	2	-	-	-	2.5	2.5	2.5	4	11.5
	3	-	-	-	-	-	0.5	0.5	1
	1	-	-	-	-	-	0.3	0.3	0.6
Ekstrak 45%	2	-	-	-	-	-	-	1	1
	3	-	-	-	-	-	-	-	0
	1	-	-	-	-	-	1.7	1.7	3.4
Ekstrak 60%	2	-	-	-	-	-	1.8	1.8	3.6
	3	-	-	-	-	-	-	-	0

Keterangan : Perhitungan dalam bentuk cm

Hari ke-1 : 15 Maret 2023 Hari ke-5 : 19 Maret 2023

Hari ke-2 : 16 Maret 2023 Hari ke-6 : 20 Maret 2023

Hari ke-3 : 17 Maret 2023 Hari ke-7 : 21 Maret 2023

Hari ke-4 : 18 Maret 2023

Lampiran 2. Pertumbuhan Diameter Koloni Fusarium Selama 7 Hari (KIR)

Davidalana.	T T1				Hari				Rata-
Perlakuan	Ulangan	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7	Rata
	1	-	-	-	0.2	0.2	0.2	0.2	0.8
Kontrol (-)	2	-	-	-	-	-	1	-	0
	3	-	-	-	-	-	1	0.4	0.4
	1	-	-	-	-	-	1	-	0
Propineb	2	-	-	-	-	-	1	-	0
	3	-	-	-	-	-	1	-	0
	1	-	-	-	-	0.9	1.5	1.6	4
Ekstrak 15%	2	-	-	-	-	1.7	4.5	0.7	10.7
	3	-	-	-	-	0.7	0.8	0.9	8.1
							1.2	1.3	
							1.6	1.6	
	1	-	-	-	2	2	3	3.2	12.2
Ekstrak 30%	2	-	-	-	0.5	1.8	0.6	0.6	3.5
	3	-	-	-	0.5	0.4	0.4	0.4	1.7
	1	-	-	-	-	1	1	1.1	3.1
Ekstrak 45%	2	-	-	-	-	-	1.5	1.5	3
	3	-	=.	-	-	-	-	-	0
	1	-	=.	-	-	0.7	1.7	1.9	4.3
Ekstrak 60%	2	-	=.	-	-	1	1.3	1.3	3.6
	3	-	-	-	-	0.7	1	1	2.7

Keterangan : Perhitungan dalam bentuk cm

Hari ke-1 : 15 Maret 2023 Hari ke-5 : 19 Maret 2023

Hari ke-2 : 16 Maret 2023 Hari ke-6 : 20 Maret 2023

Hari ke-3 : 17 Maret 2023 Hari ke-7 : 21 Maret 2023

Hari ke-4 : 18 Maret 2023

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Uji Statistik (SPSS)

a. Uji Normalitas (Shaphiro-Wilk)

Tests of Normality

	7	Kolm	nogorov-Smir	nov ^a		Shapiro-Wilk	
	Perlakuan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Preventif	A1		3			3	
	A2		3			3	
	A3	.355	3		.820	3	.162
	A4	.223	3		.985	3	.766
	A5	.204	3		.993	3	.843
	A6	.367	3		.794	3	.100
Kuratif	A1	.191	3	794 3 .10 3997 3 .90	.900		
	A2		3			3	
	A3	.227	3		.983	3	.749
	A4	.325	3		.875	3	.311
	A5	.378	3		.767	3	.038
	A6	.201	3		.994	3	.856

b. Tes Homogenitas (Independent Samples Test)

Independent Samples Test

		Leve Test Equal	for							
		Varia	nces			t-tes	t for Equality	of Means		
						Sig.		Std.	95% Con	fidence
						(2-		Error	Interval	of the
						taile	Mean	Differen	Differe	ence
		F	Sig.	t	df	d)	Difference	ce	Lower	Upper
Kuratif	Equal	4.797	.094	1.782	4	.149	.05667	.03180	03162	.14495
	varianc									
	es									
	assum									
	ed									
	Equal			1.782	2.000	.217	.05667	.03180	08015	.19348
	varianc									
	es not									
	assum									
	ed									

c. Uji ANOVA

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Preventif	Between Groups	2.009	5	.402	3.498	.035
	Within Groups	1.378	12	.115		
	Total	3.387	17			
Kuratif	Between Groups	2.796	5	.559	3.508	.035
	Within Groups	1.913	12	.159		
	Total	4.709	17			

d. Uji Beda Nyata Duncan (BJND)

Kuratif

Duncan ^a				
		Subs	et for alpha =	0.05
Perlakuan	N	1	2	3
A2	3	.0000		
A1	3	.0567		
A5	3	.2900	.2900	
A6	3	.5000	.5000	.5000
A4	3		.8267	.8267
A3	3			1.0867
Sig.		.180	.143	.112

Means for groups in homogeneous subsets are displayed. a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan dan Hasil Penelitian



Gambar 1. Pengambilan Sampel Daun Ubi Jalar Ungu di Kp. Cikarawang



Gambar 2. Proses pensortiran daun ubi



Gambar 3. Proses kering angin daun ubi selama 7 hari



Gambar 4. Proses oven pada suhu 60° derajat C



Gambar 5. Daun ubi yang sudah kering digrinder hingga halus



Gambar 6. Diayak menggunakan ayakan 60 mesh



Gambar 6. Ayakan 60 mesh



Gambar 7. Sampel yang sudah diayak, dimasukkan ke dalam botol kaca gelap dengan perbandingan 1:10 dengan larutan etanol 70% selama 7 hari



Gambar 8. Tahap penguapan sampel dengan rotary evaporator menggunakan etanol 70%



Gambar 9. Tahap penimbangan sampel yang telah diuapkan hingga pekat



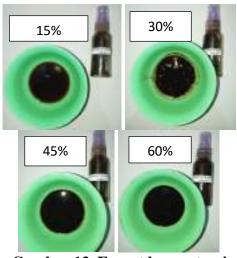
Gambar 10. Sampel ekstrak daun ubi jalar



Gambar 11. Tahap penimbangan pembuatan konsentrasi dengan perbandingan 1:10 dengan larutan DMSO



Gambar 12. Memasukkan ekstrak pada botol semprot



Gambar 13. Empat konsentrasi ekstrak



Gambar 14. Proses perendaman buah tomat dalam ekstrak daun ubi jalar



Gambar 15. Proses perendaman buah tomat dalam air (kontrol negatif)



Gambar 16. Proses perendaman buah tomat dalam propineb 0.2%



Gambar 17. Proses penyuntikan *Fusarium* sp. pada buah tomat

Tahapan Aplikasi Secara In Vivo pada Buah Tomat

Hasil Pengamatan Pertumbuhan Fusarium oxysporum Setelah 7 Hari

Hari ke-4



Gambar 1. Konsentrasi 30% KIR B1



Gambar 2. Konsentrasi 15% PIR A1



Gambar 3. Kontrol negatif

Hari ke-5



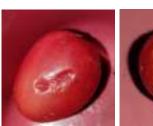
Gambar 1. Kontrol negatif







Gambar 2. Konsentrasi 15% PIR (4 buah)



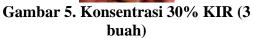


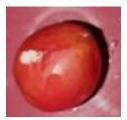
Gambar 3. Konsentrasi 30% PIR (2 buah)



Gambar 4. Konsentrasi 15% KIR (3 buah)







Gambar 6. Konsentrasi 45% KIR (1 buah)





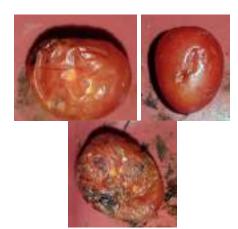


Gambar 7. Konsentrasi 60% KIR (3 buah)

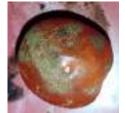
Hari ke-6



Gambar 1. Konsentrasi 15% PIR (3 buah)



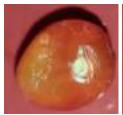
Gambar 2. Konsentrasi 30% PIR (3 buah)



Gambar 3. Konsentrasi 45% (1 buah)



Gambar 4. Konsentrasi 60% PIR (2 buah)











Gambar 6. Konsentrasi 30% KIR (2 buah)

Gambar 5. Konsentrasi 15% KIR (5 buah)



Gambar 7. Konsentrasi 45% KIR (2 buah)



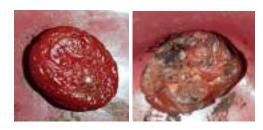
Gambar 8. Konsentrasi 60% KIR (3 buah)



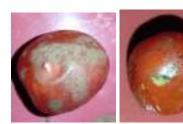
Gambar 9. Kontrol negatif (1 buah)



Gambar 1. Konsentrasi 15% PIR (3 buah)

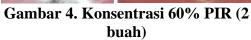


Gambar 2. Konsentrasi 30% PIR (2 buah)



Gambar 3. Konsentrasi 45% (2 buah)







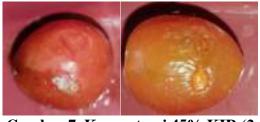




Gambar 6. Konsentrasi 30% KIR (2 buah)



Gambar 5. Konsentrasi 15% KIR (5 buah)



Gambar 7. Konsentrasi 45% KIR (2 buah)



Gambar 8. Konsentrasi 60% KIR (1 buah)



Gambar 9. Kontrol positif (1 buah)

Lampiran 5. Lembar Validasi Bahan Ajar E-Booklet

ANGKET VALIDASI

Modul Biologi pada Materi Keanekaragaman Hayati untuk SMA

Judul Penelitian :

Penyusun :

Pembimbing:

Intansi :

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Modul Biologi pada Materi Keanekaragaman Hayati untuk SMA, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran biologi. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyaji dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek konstektual.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kamu mohon memberikan tanda *check list* ($\sqrt{}$) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3: Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu

IDENTITAS

Nama :

NIK :

Instansi :

				Peni	laian	
No.	Aspek	Butir Penilaian	1	2	3	4
			SK	K	В	SB
1		E-booklet yang dikembangkan sesuai dengan KD				
2		E-booklet sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran				
3		Materi yang disajikan dalam E-booklet dapat membantu				
	3.6	peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran				
4	Materi	Materi E-booklet yang disajikan sesuai dengan tingkat				
		kemampuan pada peserta didik				
5		Isi <i>E-booklet</i> tidak berpotensi menimbulkan kesalahpahaman				
		konsep				
6		E-booklet menyajikan hasil dari penelitian secara lengkap				
7		E-booklet dapat membantu bagi peserta didik dalam				
		memahami isi materi pembelajaran				
8		E-booklet dapat meningkatkan motivasi belajar siswa				
9		Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa				
		Indonesia				
10	Bahasa	Penggunaan struktur pada E-booklet menggunakan kalimat				
		yang jelas dan mudah dipahami				
11		E-booklet tidak menggunakan kalimat yang menimbulkan				
		makna ganda				
12		Bahasa yang digunakan mampu meningkatkan motivasi dan				
		dapat menarik minat belajar bagi peserta didik				
13		Penggunaan nama ilmiah atau bahasa asing sudah sesuai				
		dengan kaidah yang ditetapkan				
14		Desain <i>E-booklet</i> memiliki tampilan yang menarik				
15		Susunan <i>E-booklet</i> sistemats				
16		Penggunaan ilustrasi atau gambar atau foto Nampak jelas				
17	Tampilan	Kesesuian pada warna background dan warna pada tulisan				
		E-booklet				
18		Ketetapan pada pemilihan jenis dan ukuran huruf mudah				
		dibaca				

Bapak/Ibu terhadap kualita tampilan serta manfaat.	s bahan	ajar	E-booklet	ini	dari	segi	konten,	bahasa,
CATATAN VALIDATOR								

Bogor, 14 Juli 2023

Validator

Saran : guna memperbaiki bahan ajar E-booklet ini, tuliskan saran dari rekomendari

Lampiran 6. Hasil Validasi Bahan Ajar

Nem	k 1)))	Lufty Hari Susanto, M.Pd					
NIK	NIDN :	10116001682					
lesta	nel 1	Universitas Pakuan (Dosen validator 1)					
Pa.	Aque	Date Profision	i 8K	Dell 1 K	3	4 59	
7		E-hootive pang althorniumghan sound shopper KD				V	
1		E-booklich sexual Acegan indikator dan Injure pershelakanan				V	
1		Materi yang disajibas dalam e basikist dapat esententu pataria didik dalam menagati tajum			v		
7		pumbelajates Mator e-bookht pang (bugikan sesan) dengan			V	T	
-	Materi	tingled hereogram pada point's delle. Ini a-booklet fidal, hopotemi membalkan	1	+	1	v	
		kanalahpahaman kerang S-basikis: ranggajikan besil dari pensimun saraku	+		+	t	
T		langkep E-baseket dapet recordnate langi proorts didk	+	1		ľ	
+			dahan manatomi isi mereri pembelajaran E-backisi dapat meningkatkan metivasi balajar	+	+	Y	}
		since Balana yang digunakan arawa dengan kalalah	+	+	Y	1	
•		Daltuna Redenesia	1	1	V	4	
10		Penggemen system pole fi-book in menggemakan kalimat yang jelas dan malah dipohani	1	1		1	
11	Boun	E-broklet fidek munggunakan balimas yang menindukan ruskan ganda			1	1	
(2		Fidinio pang dipanakan mampu meningkatkan meningai dan dipat menarik minia brigiar bagi pesema			-		
0		Aids. Proggresse some iteration at an holest seting sadah.	+	+	1	4	
		sessal danyan baldah yang ditetephan.	+	+	1	4	
14		Desen e bookist mondiki tatqifan yang mosarik Sunass e-beokist sistematis	+			1	
16	Turpites	Perggarane Soutresistes genther stan fide manput jobs					
IT		Koussian pada wursa background dan wursa pada telians e-booklet	Т	Т	k	1	
18		Ketelopus pada pentilihan jenis dan ukurus kuru! madah dibana	Т				
- 9	kenendat	sa morpotoski kalasa ajar e-booklet iri, tef Bigual/No schudar kunitso bahan ajar a-book sa, templam sarta mantan.	idos	aur ini d	en d	日日	
	ATATAN Ba	VALIBATOK 1808 - Valostor Richell, adului lahagan 1808 -	L	ding	1		
L		В	ugor	, 22 3	uni 2	92	

Dosen Validator 2

	IDENTITAS
Nome :	Dr. Munarti, M.Si
NIK/NION :	1.02112009586
Instanti	Universitas Pakuan (Dosen validator 2)

					lain a	
No.	Aspek	Botic Profision	NK.	k	B	56
1		E-bookler yang dikembangkan sesara dengan KD	-	-	-60	t
1		E-brokkt urses dergen indikater dar bijuan postheligiaus.				i
,		Materi yang disapkan dalam e-bookke dapat metahanta perarta dalah dalam mencapai tegaan pembelajaran				
+		Maken a freekin yang disapkan arrasi disepse Sagkat Lemompoon pada puvirsa didik				
•	Materi	ht offenklyt tillak herjestysse menandhelkum kesalahpahaman konsep				1
4		E-Newfold mengapikan hasil dari penebitan sasara kengkap				į,
7		E-booker dayer remediants has powers didd, delare monoleum in motors productiones				,
		E-bookfor dapai renneghatian rentrana balajar sinna				1
•		Mahana yang digemakan sebuat dengan kakdat Mahana Indonesia				
В		Penggunum studeur pada fi-backlet menggunukan kalimat yang jelas dan mulidi dipakana				i
	States	P-bookle side mengparokan kelasur yang menjadakan sokan panda				1
2		Dokum yang digurukan mampu muningkalkan metirani dan digut menurik minut belajar bagi pesertu dalah				
3		Penggunan natus drauk startishtus pang sadah sensat dengan Laidah yang disemplasi				,
5		Denote a brokket assenthic tampelos come merceria. Secondo e bordet composito				b
- 1	Tompiles	Programme chorescutos garden sina into				
7	10000	Entreases peds wores budgewed day waise pute talisan e-bookin			-	ľ
•		Kentapun pada penulihan jenis dan akurun haruf mulah dibaca				,

Sonza : gano memperhaki kulum ujur e-booklet iris, sakidum sanin dari rekomendari Bapak/Ibu terhadap kualikan bahan ajar e-booklet ini dari segi konton, belasa, tampika seno membat.

CATATAN VALIDATOR

e nove sudal dayak digunakan tanga Kenga

Bogor, 22 Juni 2023

Dr. Munurti, M.Si.

Validator Guru SMA/MA

IDENTITAS

Name Vani Christanica, S.Pd.

KIK/NIP 3205877112888886198612312010002817 Instansi SMP Negati 1 Maude Kabupaten Congu

				Pent	bian	
No.	Aspek	Butir Ponitains	1 SK	2 K	3	A 59
T		E-booklyr ymig diktralwingkini serinii dengan KD				V
1		E-bood/or sarras thragan indicator dea transc perchelopora-	-			10
1	rangeni	Meteri yang disejikan dalam E-bookley dipat purphouts peserta dalah islam menegan ngant pembebanya			1	
4	Miten	Materi E-booker yang diseplani sesan dengan tingkat kemanggan juda peseria dalah			*	
5		In \mathcal{E} -bondler tides tempotomi monatulation tenalohyokaman konsep			4	
		E-hool/or energy flora has d den penetician occurs lengtup			V	
1		E-bookst dapat membaara logi peserti didik dokus meruphana isi materi perabelgaran				4
6		Z-hood/or dispet manningkathin; motivasi belajor steves			1	
9		Bidasa yang digunakan sewasi dengan kashidi Bahasa Tadangsia				1
10	Bilenn	Pengganan erakin puli E-Sookie magganaku kalimit yeng jelo dan midal dipulami				.4
11		E-Scotler telak menggunakan kalaunt yang menuntulkan makan punik				4
12		Bolson yang digusakan mangu merangkotkan motvasi dan dapat menorik musut belojar bagi peserti didik				4
11	- 3	Penggamin nimi iknish itini bahua meng sadah sesan Senjan kedah yang disetapkan				N
14		Desam E-bookier manadate bengalan yang manaris				N
15		Stateurs E-bookler spiceurs				1
16	around	Proggramme direction sten pareline sten foto Nazquek jelen				. 14
ĮŢ.	Topin	Kesersian pala warne buckground den worne pale talisan E-booklet			4	1
18		Kristopu joch pendiku jesis das skurus luruf undabi			4	

Sata: gins nungerbeld belon sprE-invite at religion nero dei rekennethe ikspal. Postrobolog kadidos belon sprE-invites an der regi konten, belons, templas teris combat.

CATATAN VALIDATOR

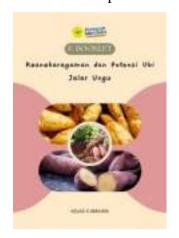
6. Hooker yang dingilian angat samanik dan manonjikas belintaan yang estap bangdap dan lapa pambaan penara helik dalam panganlapi samai semai dingan tahun prakotajanan wang lagia dingan.

Repr. 14 July 2003

Yani Cheliuspiu, N.P.

Lampiran 7. Bahan Ajar E-booklet Setelah Validasi

Cover depan



Kata pengantar



Daftar isi



Pendahuluan



Petunjuk penggunaan



Unit 1.



Jenis ubi jalar







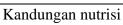




Morfologi ubi jalar









Dampak positif & negatif



Unit 2.





Metode ekstraksi



Cara Pembuatan



Manfaat biofungisida



Mekanisme metabolit



Studi kasus



Pertanyaan



Glosarium



Daftar pustaka



Identitas *E-booklet*



Lampiran 8. Surat Perizinan Laboratorium



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI UNIVERSITAS PAKUAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

: AURELIA AZALYA SOFYAN

Jahrs Polence Kotak Fon 452, E-mail: Stipffingalt ac al, Talepon (6291) \$375606 Sugar

Nomor: 6744/WADEK VFKIP/VV2023

Perhal: Izin Penettian

22 Juni 2023

Yth, Kepala Laboratorium Biologi FKIP

di .

Tempet

Dalam rangka ponyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama

NPM : 036119002

Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI

Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitan di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 mengenai: PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN UBI JALAR UNGU UNTUK PENGENDALIAN PENYAKIT LAYU FUSARIUM PADA BUAH TOMAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS E-BOOKLET

Kami mohon bantuan Bapek/Ibu memberikan izin penelitian kepada mehasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

an Dekan

Walci Dekar

demik dan kemahasiswaan

Sandi Bydiana, M.P.

NH. 11006025469

Lampiran 9. Surat Permohonan Validasi

Surat Validasi untuk Dosen

Dentities persoboses in him sampakin. Also perhabit dus franças linguis.

Sect Bullion, M.Pd. 14K, 1,1990-1029-469

have maphes before balls.

UNIVERSITAS PAKUAN UNIVERSITAS PAKUAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Ellemen, Minderder den Kindgestanten Wirmon, Mindel den Wedgebeiten Notice - ELTEPHADER BYKINYSTREE Publish - Programmer National Date 27 (42) THE WADEK SPICE PARTIES. Formulation Validates Date. 13 feet 2023 916, Kirpela BAAAC I Manie (B Chebyr Yes, Detain FCIF Universital Policies Baggai Dalam rangka Penyurunan Sidipel, Ampan ini band makan bantum Bapik Pin natuk memberikan lahi kepida mahadawa Dregot lemma. Dalam rangka Penyamanan Shripri, dangan ini kumi maham bentam bispak sahali Name America Assign Refyon 10PM - 636 (1960) Program Braid - Providing Mining Name : Acedia Acelja Sofjue 1874 : 8340 (1802) Program Studi : Pendidion Divingi ngur dipat dhina shih valdator dan dari selektik samb myupunish date yang alkandana shih sahalaran kewesa. Adapat ralidator data yapat ager slager offices eight validator date dest prind. PEUP Universitat Palcam untuk envergendels date pang difecultius ciels autholonia seructus, a deput validator date yaiket. Hans Corp. : Yest Chimenton, S.PA. Describies personie nen in hant sempeliese. Ann periodies des transces Depth Fra. Barel scopher metric kinch. Nome Desert 1. J. Liafly Hart Research, M.Ph. 7, De. Schoolers, M. St.

Surat Validasi untuk Guru Sekolah

10 E 1,1000 ET1 469